

SKRIPSI

**MANAJEMEN PERPUSTAKAAN BERBASIS INLISLITE
DALAM MENINGKATKAN LITERASI SISWA
DI UPT SMA NEGERI 1 PAREPARE**



OLEH

**EKA SRI HANDAYANI
NIM 2120203886231014**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**MANAJEMEN PERPUSTAKAAN BERBASIS INLISLITE
DALAM MENINGKATKAN LITERASI SISWA
DI UPT SMA NEGERI 1 PAREPARE**



OLEH

**EKA SRI HANDAYANI
NIM 2120203886231014**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Perpustakaan Berbasis INLISLite
dalam Meningkatkan Literasi Siswa di UPT SMA
Negeri 1 Parepare

Nama Mahasiswa : Eka Sri Handayani

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203886231014

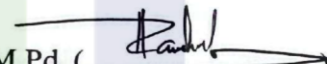
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan : SK Dekan Fakultas Tarbiyah

Pembimbing : Nomor: 3464 Tahun 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Fawziah Zahrawati B., M.Pd. (.....)

NIP : 19920623 201903 2 008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen perpustakaan berbasis INLISLite dalam Meningkatkan Literasi Siswa di UPT SMA Negeri 1 Parepare

Nama Mahasiswa : Eka Sri Handayani

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203886231014

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

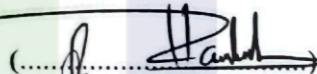
Dasar Penetapan Penguji : B.43/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

Tanggal Kelulusan : 08 Januari 2026

Disetujui Oleh:

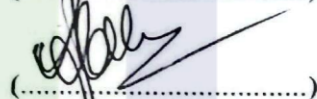
Fawziah Zahrawati B, M.Pd.

(Ketua)

(.....)

Dr. Abd. Halik, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Dr. Mardia, S.Ag., M.Pd.I

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. berkat hidayah, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada keluarga tercinta, terutama kedua orang tua yakni Ayahanda Joko Purnomo dan Ibunda Sularni, yang memberikan cinta, doa, dan dukungan tanpa batas sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Ibu A. Tien Asmara Palinta, M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa mengembangkan prodi, beserta dengan bapak/ibu dosen Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Ibu Fawziah Zahrawati B., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu dalam membimbing, membina, mengarahkan, dan memberikan ilmu serta masukan yang sangat bermanfaat selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Abdul Halik, M.Pd.I selaku penguji I dan Ibu Dr. Mardia, S. Ag., M.Pd.I selaku penguji II yang telah bersedia memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh unit yang berada dalam lingkup IAIN Parepare beserta Staf yang telah memberikan layanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Bapak Drs. Tajuddin Subekti, M.Si selaku Kepala SMAN 1 Parepare.
8. Teman-teman seperjuangan pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) angkatan 2021 yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik saya dari masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, khususnya kepada Nisa, Qilah, Rahma, Husna, Bia, dan Sakina.
9. Teman-teman KKN Posko 22 yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup dan pengalaman berharga dalam pengabdian kepada masyarakat, khususnya Kepada Resi, Ebi Iswana, Sri Rahmawati, Wildayanti, dan Andi Fatima.
10. Kepada diri sendiri yang telah bertahan sejauh ini dan telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang ada. Semoga langkah ini menjadi awal dari lebih banyak keberanian dan harapan ke depan.

Parepare, 01 November 2025 M
10 Jumadil Awal 1447 H

Penulis



Eka Sri Handayani
NIM. 2120203886231014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Sri Handayani
NIM : 2120203886231014
Tempat/Tgl Lahir : Karanganyar, 29 Juli 2003
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Manajemen Perpustakaan Berbasis Inlislite Dalam
Meningkatkan Literasi Siswa di UPT SMA Negeri 1
Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 01 November 2025

Penulis



Eka Sri Handayani
NIM. 2120203886231014

ABSTRAK

Eka Sri Handayani, 2120203886231014 dengan judul skripsi *Manajemen Perpustakaan Berbasis INLISLite dalam Meningkatkan Literasi Siswa di UPT SMA Negeri 1 Parepare* (dibimbing oleh Ibu Fawziah Zahrawati B.).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat literasi siswa yang disebabkan oleh minimnya minat membaca, keterbatasan fasilitas, serta pengelolaan perpustakaan yang belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen perpustakaan berbasis INLISLite di UPT SMA Negeri 1 Parepare, menganalisis dampak penerapan sistem INLISLite terhadap peningkatan literasi siswa, serta mengidentifikasi kendala dan solusi dalam penerapan sistem tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas kepala perpustakaan, teknisi, guru, dan siswa. Adapun teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan berbasis INLISLite di UPT SMA Negeri 1 Parepare telah diterapkan melalui lima fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Penerapan sistem ini meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi, layanan peminjaman, dan kemudahan akses informasi melalui katalog daring (OPAC). Dampak positifnya terlihat pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi siswa, serta meningkatnya minat dan motivasi mereka terhadap kegiatan literasi. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan jaringan internet, kurangnya pelatihan bagi pustakawan, dan rendahnya partisipasi sebagian siswa. Solusi yang dilakukan antara lain peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan teknis, serta pelaksanaan program literasi berbasis digital.

Kata Kunci: *Manajemen Perpustakaan, INLISLite, Literasi Siswa*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	13
1. Manajemen Perpustakaan.....	13
2. INLISLite	18
3. Literasi Siswa	21
C. Kerangka Konseptual.....	23
D. Kerangka Pikir	24
BAB III. METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26

C. Fokus Penelitian.....	26
D. Jenis dan Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	28
F. Uji Keabsahan Data	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Perpustakaan SMAN 1 Parepare	32
B. Hasil Penelitian	33
1. Penerapan Manajemen Perpustakaan Berbasis INLISLite di UPT SMA Negeri 1 Parepare	33
2. Dampak Penerapan Sistem INLISLite dalam Meningkatkan Literasi Siswa	41
3. Kendala dan Solusi Penerapan INLISLite di Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare	47
C. Pembahasan.....	51
1. Penerapan Manajemen Perpustakaan Berbasis INLISLite di Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare.....	51
2. Dampak Penerapan INLISLite dalam Meningkatkan Literasi Siswa di UPT SMA Negeri 1 Parepare.....	61
3. Kendala dan Solusi Penerapan INLISLite di Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare	67
BAB V. PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS.....	XXXVII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	10
4.1	Penerapan Manajemen Perpustakaan Berbasis INLISLite	39
4.2	Dampak Penerapan INLISLite terhadap Literasi Siswa	45
4.3	Kendala dan Solusi Penerapan INLISLite	50

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	25



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	Terlampir
2.	Pedoman Observasi	Terlampir
3.	Pedoman Dokumentasi	Terlampir
4.	SK Pembimbing	Terlampir
5.	Permohonan Izin Penelitian	Terlampir
6.	Surat Izin Penelitian	Terlampir
7.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
8.	Bukti Wawancara	Terlampir
9.	Transkrip Wawancara	Terlampir
10.	Dokumentasi	Terlampir
11.	Biodata Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet

س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) (pada awal kata mengikuti vokal tanpa tanda khusus. Jika berada di tengah atau akhir kata, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	a	A
إِ	<i>Kasrah</i>	i	I
أُ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathahdanyá'</i>	a	a dan i
أَوْ	<i>fathahdan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَيَّ نَا	<i>fathahdanalif dan yá'</i>	ā	a dan garis di atas

كَسْرَہ	<i>kasrahdanyá'</i>	î	i dan garis di atas
دَمَمَہ	<i>Dammahdanwau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ	: mātā
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qîla
يَمُوتُ	: yamûtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah memiliki dua aturan:

- Ta marbutah* yang aktif atau diberi harkat fathah, kasrah, atau dammah, ditransliterasikan sebagai [t].
 - Ta marbutah* yang pasif atau diberi harkat sukun, ditransliterasikan sebagai [h].
- Jika sebuah kata yang diakhiri dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata lain yang diawali dengan kata sandang al- dan kedua kata tersebut dibaca terpisah, maka *ta marbutah* tersebut ditransliterasikan sebagai *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: raudāh al-jannah atau raudatuljannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilahatau al-madīnatulfādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid, yang dalam tulisan Arab diwakili oleh tanda tasydid (ـ), dalam sistem transliterasi ini ditandai dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعِمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf ي bertasydid di akhir sebuah kata dan sebelumnya diikuti oleh ي (kasrah huruf), maka ia akan diterjemahkan sebagai huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata sandang

Dalam tulisan Arab, kata sandang direpresentasikan oleh huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Menurut aturan transliterasi ini, kata sandang, al-, tetap dipertahankan baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak menyesuaikan diri dengan suara langsung yang mengikutinya, dan ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dengan menggunakan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalāh (bukanaz-zalzalāh)
الْفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Pedoman transliterasi menetapkan penggunaan apostrof (') untuk menggantikan huruf hamzah yang berada di tengah atau akhir kata. Tetapi jika

hamzah berada di awal kata, tidak perlu menggunakan tanda apapun, karena dalam tulisan Arabnya, hamzah tersebut mewakili huruf alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

الْنَوعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasikan merujuk pada kata, istilah, atau kalimat yang belum resmi diadopsi ke dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang telah menjadi lazim dan telah menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia, atau telah sering digunakan dalam penulisan dalam bahasa Indonesia, tidak perlu lagi ditransliterasikan. Contohnya adalah kata Al-Qur'an (dari Qur'an), Sunnah. Namun, jika kata-kata tersebut terdapat dalam sebuah rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan sepenuhnya.

Contoh :

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafzālā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah ﷻ (الله)

Ketika kata 'Allah' diawali oleh partikel seperti huruf jar atau posisinya sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), dalam transliterasinya, huruf hamzah tidak disertakan. Sebagai contoh:

بِاللّٰهِ : *Dīnullah* : *billah*

Mengenai kata yang berakhir dengan *ta marbutah* yang berhubungan dengan *lafẓ al-jalālah*, akan ditulis dalam transliterasi dengan huruf [t]. Sebagai contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ: Hum fīrahmatillāh

10. Huruf Kapital

Dalam transliterasi ini, huruf kapital digunakan sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD), meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital. Misalnya, huruf kapital digunakan untuk menulis huruf pertama nama diri (seperti "orang", "tempat", atau "bulan") dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Jika kata sandang (al-) didahului oleh nama diri, huruf awal nama diri bukan huruf awal kata sandangnya. Namun, jika kata sandang terletak di awal kalimat, huruf A dari kata sandang akan ditulis dengan huruf kapital. Contohnya:

WamāMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalladhī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Apabila nama resmi seseorang mencantumkan unsur *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhir, maka kedua unsur tersebut harus dijadikan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau referensi. Sebagai ilustrasi: Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu).

Nasr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Nasr Ḥamīd (bukan: Zaid, Nasr Ḥamīd Abū).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subḥānahūwata 'āla</i>
saw.	: <i>ṣhallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	: <i>'alaihi al-sallām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l.	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafattahun
QS .../...: 4	: QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	: Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

صفحت = ص
بدون مكان = دم
صلى الله عليه وسلم = صلعم
طبعة = ط
صه هلا عه ظهى = صهى
بدون ناشر = دن
إلى آخرها/آخره = الخ
جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu. Misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.
- Hal : Halaman. Digunakan untuk menenandai halaman dari rujukan yang dikutip

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Manajemen merupakan kunci utama dalam menjalankan setiap organisasi, yang melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, manajemen sangat berperan dalam mengoptimalkan seluruh potensi yang ada, termasuk pengelolaan perpustakaan sebagai salah satu pusat sumber belajar di sekolah. Manajemen perpustakaan yang baik dapat meningkatkan kualitas layanan dan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan.¹

Manajemen perpustakaan yang baik bukan hanya mendukung operasional perpustakaan, tetapi juga berperan langsung dalam menumbuhkan dan memperkuat budaya literasi di kalangan siswa. Literasi merupakan sarana bagi siswa untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang telah diperolehnya di sekolah. Literasi juga berkaitan dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Kita juga tidak dapat memungkiri bahwa peradaban manusia dan kemajuan suatu bangsa berawal dari peradaban buku atau penguasaan literasi antargenerasi yang berkelanjutan, bukan hanya karena potensi sumber daya alam yang melimpah.²

¹ Dian Bastian *et al.*, “Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi pada Perpustakaan Sekolah Alam Insan Mulia Lubuk Linggau),” *Chalim Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (2022).

² Radif Khotamir Rusli *et al.*, “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa,” *Tadbir Muwahhid* 6, no. 1 (2022).

Literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan melalui hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-69 dari 80 negara dalam penilaian PISA 2022 dengan skor total 1.108. Meskipun peringkat Indonesia naik 5-6 posisi dibandingkan dengan PISA 2018, skor kemampuan rata-rata siswa justru mengalami penurunan. Dalam konteks ASEAN, Indonesia berada di peringkat keenam, di bawah Singapura, Vietnam, Brunei, Malaysia, dan Thailand. Fakta lain yang mengkhawatirkan adalah siswa Indonesia hanya menduduki peringkat ke-71 dari 81 negara dalam kemampuan membaca.³

Rendahnya literasi siswa disebabkan oleh faktor internal meliputi minimnya kemampuan memahami bacaan, kurangnya minat membaca, lemahnya motivasi belajar, serta terbatasnya akses dan fasilitas bahan bacaan yang menarik.⁴ Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya perhatian orang tua, pengaruh media digital, serta sarana dan prasarana perpustakaan yang belum memadai juga menjadi penyebab rendahnya literasi siswa.⁵ Faktor lain penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa adalah: (1) keadaan sosial ekonomi keluarga; (2) komunikasi dan bimbingan terhadap anak pada usia dini; (3) komunikasi dan bimbingan belajar pada masa sekolah; (4) fasilitas/koleksi buku bacaan di rumah; (5) fasilitas HP, komputer, televisi; (6) gender; (7) hubungan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat; dan (8) penggunaan strategi/model dalam pembelajaran membaca.⁶

³ OECD, "PISA 2022 Results Factsheets Indonesia," *OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) Publication*, 2023.

⁴ Zul Hijjayati *et al.*, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3b (2022).

⁵ Destari Sindi Perisa *et al.*, "Analisis Faktor Penyebab Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas II SDN 4 Buwun Mas" 09, no. 02 (2024).

⁶ Sri Dewi Nirmala, "Problematisasi Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 2 (2022).

Di UPT SMA Negeri 1 Parepare, literasi siswa juga menjadi perhatian penting. Meskipun fasilitas perpustakaan telah tersedia, tingkat kunjungan siswa masih tergolong rendah. Keterbatasan koleksi buku yang relevan dan pengelolaan manajemen perpustakaan yang kurang efisien.⁷ Hal ini berdampak pada rendahnya frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan dan minimnya partisipasi dalam program-program literasi.

Dalam Islam, membaca dan menuntut ilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-'Alaq/96:1-

5.
 اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."⁸

Ayat di atas menegaskan bahwa manusia diperintahkan untuk membaca dan belajar sebagai langkah awal dalam menuntut ilmu. Perintah ini tidak hanya terbatas pada membaca teks, tetapi juga mencakup pemahaman, penalaran, dan pengaplikasian ilmu dalam kehidupan. Nilai-nilai Islam mendorong umatnya untuk senantiasa mencari ilmu, berpikir kritis, dan menyebarkan pengetahuan yang bermanfaat.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana untuk menunjang literasi siswa. Sebagai pusat informasi, perpustakaan menyediakan akses terhadap berbagai sumber belajar yang dapat memperluas wawasan siswa. Keberadaan perpustakaan sekolah

⁷ Fatmawati, Kepala Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare, Wawancara 30 April 2025

⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perpustakaan sekolah sebagai unit informasi akan memiliki kinerja yang baik apabila dikelola dengan manajemen yang memadai. Dengan adanya manajemen, kegiatan perpustakaan sekolah akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, banyak perpustakaan sekolah yang belum optimal dalam pengelolaannya, baik dari segi koleksi buku, sistem manajemen, maupun aksesibilitas layanan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengelolaan perpustakaan, salah satunya melalui penerapan sistem otomatisasi seperti INLISLite.⁹

Integrated Library System Lite (INLISLite) adalah sistem manajemen perpustakaan berbasis teknologi yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) sejak tahun 2011. Penamaan INLIS diambil dari kata *Integrated Library System*, nama dari perangkat lunak manajemen informasi perpustakaan terintegrasi yang dibangun sejak tahun 2003 untuk keperluan kegiatan rutin pengelolaan informasi perpustakaan di Internal Perpusnas (Perpustakaan Nasional).¹⁰

Manajemen perpustakaan yang baik dan berbasis teknologi dapat meningkatkan literasi siswa. Hal ini dikuatkan oleh hasil riset yang dikemukakan oleh Sya'bani menunjukkan bahwa penerapan sistem INLISLite pada perpustakaan mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan serta pelayanan kepada pemustaka.¹¹ Demikian pula, Ardhana menemukan bahwa layanan seperti pengelolaan bibliografi, penyediaan katalog *online* berupa OPAC, serta layanan

⁹ Monaliza *et al.*, "Manajemen Perpustakaan Sekolah," *Jurnal Manajer Pendidikan* 11, no. 3 (2017).

¹⁰ A Hamid, "Penerapan INLIS Lite (Integrated Library System) di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan," *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah* 3, no. 2 (2015).

¹¹ M Sya'bani Purnama *et al.*, "Penerapan Aplikasi INLISLite Berbasis Sistem Informasi Manajemen di SMKN 1 Praya Tengah," *Jurnal Ilmiah Global Education* 3, no. 2 (2022).

sirkulasi peminjaman diharapkan dapat menubuhkan semangat gerakan literasi pada siswa.¹²

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menitikberatkan pada aspek teknis penerapan sistem INLISLite, bukan pada pengaruhnya terhadap peningkatan literasi siswa. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian antara kajian mengenai efektivitas manajemen perpustakaan berbasis INLISLite dengan dampaknya terhadap kemampuan literasi siswa di tingkat sekolah menengah. Belum banyak penelitian yang secara langsung menganalisis bagaimana penerapan sistem INLISLite dapat mendukung peningkatan literasi di kalangan siswa sekolah menengah atas, terutama di konteks lokal seperti UPT SMA Negeri 1 Parepare. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah tersebut dengan menelaah secara komprehensif penerapan manajemen perpustakaan berbasis INLISLite dalam meningkatkan literasi siswa.

Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara manajemen perpustakaan berbasis teknologi INLISLite dengan peningkatan literasi siswa di lingkungan sekolah menengah, khususnya di UPT SMA Negeri 1 Parepare. Penelitian ini tidak hanya meninjau aspek teknis penerapan sistem, tetapi juga menelaah bagaimana fitur-fitur INLISLite seperti katalog daring (OPAC), sirkulasi digital, dan pengelolaan koleksi berperan dalam membangun motivasi membaca serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul manajemen perpustakaan berbasis INLISLite dalam meningkatkan literasi siswa di UPT SMA Negeri 1 Parepare.

¹² Ardhana Januar Mahardhani, *et al.*, “Aktualisasi Sistem Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Literasi Siswa SDN Jatimulyo 02 Kota Malang,” *Jurnal Publis* 5, no. 2 (2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen perpustakaan berbasis INLISLite di UPT SMA Negeri 1 Parepare?
2. Bagaimana dampak penerapan sistem INLISLite terhadap peningkatan literasi siswa di UPT SMA Negeri 1 Parepare?
3. Apa saja kendala dan solusi dalam penerapan sistem INLISLite di perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan manajemen perpustakaan berbasis INLISLite dapat meningkatkan literasi di UPT SMA Negeri 1 Parepare.
2. Untuk menganalisis dampak penerapan sistem INLISLite terhadap peningkatan literasi siswa di UPT SMA Negeri 1 Parepare.
3. Untuk mengidentifikasi kendala dan solusi dalam penerapan sistem INLISLite di perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah khazanah intelektual

manajemen pendidikan dan dapat memberikan tambahan keilmuan bagi para akademisi serta pembaca pada umumnya tentang manajemen perpustakaan di lembaga pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai persyaratan untuk meraih gelar Strata Satu (S1), serta memberikan kontribusi sebagai referensi bagi peneliti yang lainnya dalam mengembangkan penelitiannya terkait manajemen perpustakaan dalam peningkatan literasi siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan positif guna menciptakan inovasi dan kreativitas agar proses manajemen perpustakaan dari tahun ke tahun semakin meningkat dan berkembang, sehingga literasi siswa dapat meningkat.

c. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan referensi mengenai manajemen perpustakaan, serta sebagai pijakan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Ada beberapa sumber yang peneliti gunakan sebagai bahan yang berkaitan dengan topik skripsi ini dengan judul “manajemen perpustakaan berbasis INLISLite dalam meningkatkan literasi siswa di UPT SMA Negeri 1 Parepare”, antara lain sebagai berikut:

Pertama, artikel yang ditulis oleh Yeni Yuli Wulandari dengan judul “Optimalisasi Manajemen Perpustakaan Melalui Penerapan Program INLISLite Pada Perpustakaan Daerah Jawa Timur” tahun 2020. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa optimaslisasi manajemen Perpustakaan Daerah Jawa Timur melalui penerapan program INLISLite sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya dilihat berdasarkan berbagai kegiatan perpustakaan. Sehingga dapat dikatakan jika program INLISLite telah memenuhi indikator keberhasilan penerapan E-Government yaitu efektif, efisien, transparansi, akuntabilitas serta pemberdayaan.¹³

Kedua, artikel Alfi Rahmi dengan judul “Efektivitas Penerapan Sistem Aplikasi INLISLite (*Integrated Library System*) Pada Kegiatan Penginputan Data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat” tahun 2022. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan aplikasi INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat telah berjalan efektif. Hal ini terlihat dari kemudahan dalam kegiatan seperti pengadaan, pengolahan, dan sirkulasi bahan

¹³ Yeni Yuli Wulandari *et al.*, “Optimalisasi Manajemen Perpustakaan Melalui Penerapan Program INLISLite (*Integrated Library System*) (Studi Kasus pada Perpustakaan Daerah Jawa Timur),” *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik* 1, no. 2 (2020).

pustaka, serta kepuasan pustakawan dalam menggunakan aplikasi tersebut.¹⁴

Ketiga, artikel Siti Awaliyah dengan judul “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Peserta Didik di SMP Negeri 19 Kota Jambi” tahun 2024. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pengelolaan perpustakaan telah diimplementasikan melalui pengorganisasian dan penambahan fasilitas pendukung. Kepala sekolah juga rutin mengadakan pertemuan bulanan untuk mengevaluasi pelaksanaan perencanaan. Beberapa faktor penghambat literasi siswa melibatkan fasilitas yang kurang memadai, keterbatasan dana operasional perpustakaan, dan gangguan terhadap literasi siswa. Namun, ada beberapa faktor pendukung, termasuk upaya yang dilakukan oleh staf perpustakaan dalam mempromosikan kerjasama dengan kepala sekolah dan guru, meningkatkan sumber daya manusia di perpustakaan, serta menciptakan lingkungan yang nyaman di dalam perpustakaan.¹⁵

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fima Anadhia Mahmudda dengan judul “Manajemen Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN Sidoarjo dan SMAN 1 Sidoarjo” tahun 2023. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN Sidoarjo dan SMAN 1 Sidoarjo dilaksanakan dengan baik, dikelola dan diatur dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan perpustakaan digital agar dengan adanya perpustakaan digital dapat membantu para siswa untuk meningkatkan minat baca, dan memberikan hasil yang baik terhadap

¹⁴ Alfi Rahmi, “Efektivitas Penerapan Sistem Aplikasi INLISLite (Integrated Library System) pada Kegiatan Penginputan Data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat,” *Journal of Social Politics and Governance* 4, no. 2 (2022).

¹⁵ Siti Awaliyah dan Darma Putra, “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Peserta Didik di SMP Negeri 19 Kota Jambi,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024).

siswa. Mempermudah para siswa untuk membaca karena penggunaan perpustakaan digital yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja.¹⁶

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nurfaisah dengan judul “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi di SMA Negeri 18 Luwu Utara” tahun 2022. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan literasi di SMA Negeri 18 Luwu Utara belum dapat dikatakan memenuhi kriteria manajemen yang baik, karena masih terdapat kekurangan yang harus di perbaiki.¹⁷

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Artikel dengan judul “Optimalisasi Manajemen Perpustakaan Melalui Penerapan Program INLISLite Pada Perpustakaan Daerah Jawa Timur” oleh Yeni Yuli Wulandari	Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah terletak pada penerapan sistem INLISLite dalam manajemen perpustakaan.	Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian dari calon peneliti adalah metode penelitian yang digunakan oleh calon peneliti adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode studi kasus.

¹⁶ Fima Anadhia Mahmudda, “Manajemen Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN Sidoarjo dan SMAN 1 Sidoarjo” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2023).

¹⁷ Nurfaisah, “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi di SMA Negeri 18 Luwu Utara” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022).

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Artikel dengan judul “Efektivitas Penerapan Sistem Aplikasi INLISLITE (Integrated Library System) Pada Kegiatan Penginputan Data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat” oleh Alfi Rahmi	Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah terletak pada aplikasi INLISLite.	Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian dari calon peneliti adalah terletak pada penerapan aplikasi INLISLite dalam meningkatkan literasi siswa. Sedangkan peneliti terdahulu meneliti tentang penerapan aplikasi INLISLite pada kegiatan penginputan data.
3.	Artikel dengan judul “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Peserta Didik di SMP Negeri 19 Kota Jambi” oleh Siti Awaliyah	Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah fokus manajemen perpustakaan dalam	Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian dari calon peneliti adalah metode penelitian yang digunakan oleh calon peneliti adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode studi kasus.

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		meningkatkan literasi siswa.	
4.	Skripsi dengan judul “Manajemen Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN Sidoarjo dan SMAN 1 Sidoarjo ” oleh Fima Anadhia Mahmudda	Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah terletak pada manajemen perpustakaan dan literasi siswa.	Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian dari calon peneliti adalah penelitian ini fokus pada sistem INLISLite. Sedangkan penelitian fokus pada perpustakaan digital secara umum.
5.	Skripsi dengan judul “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi di SMA Negeri 18 Luwu Utara” oleh Nurfaisah	Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah fokus pada peningkatan literasi siswa melalui manajemen perpustakaan.	Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian dari calon peneliti adalah penelitian ini berlokasi di UPT SMA Negeri 1 Parepare. Sedangkan peneliti terdahulu berlokasi di SMA Negeri 18 Luwu Utara.

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen Perpustakaan

a. Pengertian Manajemen Perpustakaan

Manajemen merupakan konsep yang sangat penting dalam dunia organisasi dan bisnis, yang berfokus pada pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam prakteknya, manajemen melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia, keuangan, dan material. Dengan demikian, manajemen yang baik dapat membantu organisasi mencapai tujuannya dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Menurut George Terry, manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan yang dilakukan agar tujuan dan sasaran bisa tercapai dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain. Sedangkan menurut Stoner, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin serta pengendalian para anggota organisasi dan memanfaatkan sumberdaya yang ada agar tercapai tujuan organisasi.¹⁸

Menurut Sulistyو Basuki, perpustakaan adalah suatu lembaga yang mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi dalam berbagai bentuk kepada masyarakat untuk tujuan pendidikan,

¹⁸ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020).

penelitian, dan rekreasi.¹⁹ Di sisi lain, Ibrahim Bafadal berpendapat bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja dari satu bahan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara otomatis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.²⁰

Menurut Bryson mengungkapkan bahwa manajemen perpustakaan sekolah adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, kemampuan dan perannya.²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi sumber daya untuk mengelola informasi dan layanan perpustakaan.

b. Fungsi Manajemen Perpustakaan

Menurut Sondang P. Siagian menjelaskan fungsi-fungsi manajemen perpustakaan yang mencakup:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pengelolaan perpustakaan. Ada beberapa hal penting yang harus dipikirkan dalam tahap perencanaan. Pertama adalah

¹⁹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Elektronik (E-Library) Konsep Dasar, Dinamika dan Sustainable di Era Digital*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2019).

²⁰ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

²¹ Monaliza *et al.*, "Manajemen Perpustakaan Sekolah."

menentukan tujuan perpustakaan, Kedua adalah mengidentifikasi pemakai dan kebutuhannya.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian atau pengaturan perpustakaan merupakan tanggung jawab pustakawan. *Organizing* merupakan aspek manajemen yang menyangkut penyusunan organisasi manusia dan bahan atau materi.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah fungsi yang mengimplementasikan rencana dan pengorganisasian yang telah dibuat. Staf perpustakaan menjalankan tugas sesuai dengan bagian masing-masing, seperti pengelolaan koleksi, pelayanan pengguna, pengadaan bahan pustaka, pemeliharaan fasilitas, serta pengelolaan staf dan anggaran.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan berfungsi untuk memastikan bahwa semua kegiatan dan tugas perpustakaan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Fungsi ini bertujuan menjamin efektivitas dan efisiensi, menghindari penyimpangan, serta memastikan kepuasan pengguna perpustakaan.

5. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan evaluasi di dalam perpustakaan adalah cara untuk mengontrol kualitas program pelayanan perpustakaan dengan cara

memeriksa apabila semua aspek perpustakaan sudah mencapai standar yang di harapkan. Hasil dari evaluasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan langkah-langkah perbaikan dan sekaligus untuk merencanakan program-program yang akan datang.²²

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Perpustakaan

1. Pembagian kerja dan kewenangan.
2. Kepatuhan bawahan kepada pemegang kewenangan.
3. Kesatuan pimpinan, satu kepala, dan satu pemerintah untuk setiap orang.
4. Kepentingan umum organisasi diutamakan dari pada kepentingan pribadi atau kelompok.
5. Penghargaan kepada setiap pegawai dengan adil sesuai dengan jasa dan prestasinya yang memuaskan.
6. Asas keterlibatan dalam organisasi.
7. Asas kewajaran dan keadilan.
8. Asas adanya prakarsa tumbuhnya inisiatif dari bawahan kepada atasan.
9. Asas kerukunan dalam organisasi.²³

d. Unsur-Unsur Manajemen Perpustakaan

1. Manusia (*Man*)

Didalam setiap organisasi unsur manusia adalah merupakan faktor pertama dan utama. Yang di maksud dengan manusia disini adalah

²² Ramdanil Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Rabwah* XIII, no. 1 (2019).

²³ Muhsin Kalida, *Capacity Building Perpustakaan*, Cet. 1 (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

semua pegawai perpustakaan. di perpustakaan yang meliputi: pimpinan, tenaga teknis, pejabat fungsional, pustakawan, dan staf administrasi.

2. Uang (*Money*)

Uang merupakan salah satu modal kerja perpustakaan, Anggaran perpustakaan harus dapat memenuhi kriteria antara lain sumbernya jelas, jumlahnya memadai, datangnya tepat waktu, serta kelangsungannya dapat dijamin. Selanjutnya uang atau anggaran tersebut musti dikelola dengan baik benar sesuai dengan prosedur administrasi keuangan. Antara lain transparan, terkontrol, dan dikelola dengan jujur dan wajar.

3. Mesin (*Machine*)

Perpustakaan merupakan salah satu pusat dan sumber informasi bagi penggunanya maka harus menyediakan informasi yang cepat dan tepat sehingga dapat memberi kenyamanan bagi pengguna perpustakaan. oleh karenanya perpustakaan membutuhkan mesin-mesin yang sesuai dengan bidang kegiatan seperti: mesin tik, mesin penjilid, mesin fotokopi, komputer, mesin hitung dan mesin lain yang dibutuhkan.

4. Material (*Materials*)

Material merupakan unsur yang sangat dibutuhkan pula dalam sebuah perpustakaan barang-barang tersebut seperti, bahan pustaka, perabot dan peralatan dapat digolongkan sebagai material. Benda-benda yang telah ada dalam perpustakaan harus dijaga dan dikelola

dengan baik, dalam penyimpanan, penggunaan, pemeliharaan, perawatan dan dari segi penggunaannya sehingga dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

5. Metode (*Methodes*)

Suatu sistem atau kinerja yang tertib, runtut, teratur dan lancar sangat diperlukan di perpustakaan. Untuk dapat menciptakan suasana bekerja yang seperti itu maka dibutuhkan adanya suatu aturan kerja atau sistem kerja yang rinci, tegas dan jelas namun dapat dipahami dan dilakukan dengan baik oleh semua yang ada diorganisasi perpustakaan.

6. Pasar (*Market*)

Pasar pada perpustakaan merupakan semua anggota masyarakat atau pemakai perpustakaan. Kelompok masyarakat itu sesuai dengan segmen pasar masing-masing sesuai dengan jenis perpustakaan. Di dalam mengelola pasar atau market perpustakaan harus menyadari bahwa ada hal-hal yang penting untuk di perhatikan misalnya: bagaimana membina pemasaran yang baik, bagaimana cara memberikan bimbingan dan konsultasi, melakukan penelitian dan pengembangan, melakukan promosi dan publikasi, menjaring peminat dan mempertahankan konsumen yang telah ada.²⁴

2. INLISLite

a. Pengertian INLISLite

INLISLite adalah sistem aplikasi otomasi perpustakaan yang

²⁴ Sevi Lestari, *Manajemen Perpustakaan* (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2021).

dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Indonesia (Perpusnas) sejak tahun 2011. Nama INLIS diambil dari istilah bahasa Inggris *Integrated Library System* yang artinya *Software* Pengelola Informasi Perpustakaan Terpadu, yang dibangun pada tahun 2003 di Perpustakaan Nasional RI untuk fungsi rutin pengelolaan informasi perpustakaan.²⁵ Dengan berkembangnya dunia perpustakaan khususnya di Indonesia, Perpustakaan Nasional RI memandang perlu untuk mendorong semangat pengelola perpustakaan di seluruh daerah untuk mulai menerapkan otomasi perpustakaan untuk mengimplementasikan perpustakaan digital.

Oleh karena itu, Perpustakaan Nasional mengambil langkah prakarsa mendistribusikan program ini dalam versi yang lebih ringan dengan nama INLISLite. INLISLite adalah perangkat lunak perpustakaan yang dibuat dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. INLISLite adalah perangkat lunak yang sangat kompleks dan lengkap. INLISLite sangat membantu operasional perpustakaan dan pekerjaan pustakawan.²⁶

Menurut Liya Dachliyan INLISLite merupakan aplikasi pengelolaan perpustakaan terintegrasi yang berguna untuk mengotomatisasi operasional perpustakaan, berfungsi untuk melakukan kegiatan pengembangan koleksi, mengolah bahan pustaka, membuat koleksi fisik, layanan perpustakaan untuk pelaporan.²⁷

²⁵ Rostini Anwar, *et al.*, “Program Inlistlite dalam Mendukung Pengembangan Bahan Pustaka pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Papua,” *Jurnal Cendekia Ilmiah* 5, no. 1 (2025).

²⁶ Andi Asari, *et al.*, “Penerapan Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Otomasi INLISLite,” *Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 4, no. 2 (2020).

²⁷ Liya Dachliyan, *Manajemen Informasi Perpustakaan* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2019).

b. Karakteristik INLISLite

1. Kepatuhan terhadap Standar Metadata katalog yang dapat dibaca mesin (*March*) dalam pembuatan katalog digital.
2. Berbasis web (*webbased application software*) bekerja menggunakan aplikasi internet browser yang biasa digunakan untuk mencari informasi di internet.
3. Proses instalasi *software* INLISLite hanya membutuhkan komputer yang berperan sebagai pangkalan data (*server*), dengan cara menyambungkan komputer *workstation* ke perangkat jaringan komputer lokal (*local area network*) dan menjalankan aplikasi dari komputer *workstation* antara suatu area (*wide area network*) atau internet.
4. Dapat dioperasikan secara serentak oleh banyak pengguna (*multi user ready*).
5. Bebas Digunakan / Gratis (berbasis *Open Source* dan *freeware*).
6. Dukungan pemrosesan kumpulan banyak situs dan layanan *online*.²⁸

c. Manfaat INLISLite

1. Membantu pengembangan otomasi perpustakaan di seluruh Indonesia.
2. Sebagai tool perpustakaan digital untuk mengelola koleksi full teks dan multimedia.
3. Membantu dalam pembentukan katalog elektronik berbasis *MARC* untuk Indonesia (*INDOMARC*).

²⁸ Hakim Aristianto, *Program Aplikasi INLISLite Versi 3 Sebagai Pilihan Sarana Otomasi Perpustakaan dan Interoperabilitas antar Perpustakaan* (Indonesia: Perpustakaan Nasional RI, 2016).

4. Melaksanakan program nasional yang diamanatkan kepada Perpustnas untuk menghimpun data koleksi nasional dalam sebuah Katalog Induk Nasional (KIN) dan Bibliografi Nasional Indonesia (BNI) dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
5. Membantu pembentukan Katalog Induk Daerah (KID) dan Bibliografi Daerah (BiD) yang diselenggarakan oleh perpustakaan umum provinsi bersama mitra kerjanya di tingkat kabupaten dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.²⁹

3. Literasi Siswa

a. Pengertian Literasi

Literasi merupakan aspek fundamental dalam perkembangan individu dan masyarakat, karena menjadi dasar bagi seseorang untuk memahami, mengolah, serta menyampaikan informasi dalam berbagai bentuk.³⁰ Dengan literasi yang baik, seseorang dapat mengakses pengetahuan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, meningkatkan literasi menjadi penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemajuan masyarakat.

Menurut UNESCO, literasi adalah keterampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan

²⁹ “Tim Pengembangan Aplikasi dan Situs Web Sub Bidang Otomasi Perpustakaan, INLISLite Versi 3,” accessed April 22, 2025.

³⁰ Liriwati Fahrina Yustiasari, *et al.*, *Pendidikan Literasi*, Cetakan 1 (Kalimantan Selatan: Literatus Digitus Indonesia, 2024).

itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya.³¹ Di sisi lain menurut Wells, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide.³² Kemudian Zainuri mengemukakan, bahwa literasi adalah gerakan membaca dan menulis.³³

Menurut Ati dan Widiyarto, literasi adalah perilaku sosial seseorang dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara untuk melahirkan kesejahteraan hidup.³⁴ Sedangkan Tiati berpendapat bahwa literasi dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan sistem bahasa simbol.³⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi siswa adalah kemampuan kognitif dan sosial dalam mengakses, memahami, serta menggunakan informasi melalui aktivitas membaca, menulis, dan berkomunikasi.

³¹ S. Purwati, "Program Literasi Membaca 15 Menit sebelum Pelajaran dimulai untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora* 3, no. 4 (2017).

³² Iis Lisnawati dan Yuni Ertinawati, "Literasi Melalui Presentasi" 1, no. 1 (2019).

³³ F. Ahmadi dan H Ibda, *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*, Cet. I (Semarang: Cv. Pilar Nusantara, 2018).

³⁴ Pujaning Aster Ati dan Sigit Widiyarto, "Literasi Bahasa dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis pada Siswa SMP Kota Bekasi" 9, no. 1 (2020).

³⁵ Marwany dan Kurniawan, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berpikir, dan Menulis Berpikir Anak* (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020).

b. Tujuan Literasi

1. Tujuan Umum

Menumbuh kembangkan budi pekerti melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2. Tujuan Khusus

- a) Menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah.
- b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar sekolah dapat mengelola pengetahuan.
- d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan berbagai buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi.³⁶

C. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini memperoleh titik temu dan tidak multi tafsir dalam mengkaji manajemen perpustakaan berbasis INLISLite dalam meningkatkan literasi siswa di UPT SMA Negeri 1 Parepare, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen Perpustakaan

Manajemen perpustakaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi sumber daya untuk mengelola informasi dan layanan perpustakaan.

³⁶ Sutrianto dan Nilam Rahmawan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas* (Jakarta Selatan: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

2. Sistem INLISLite

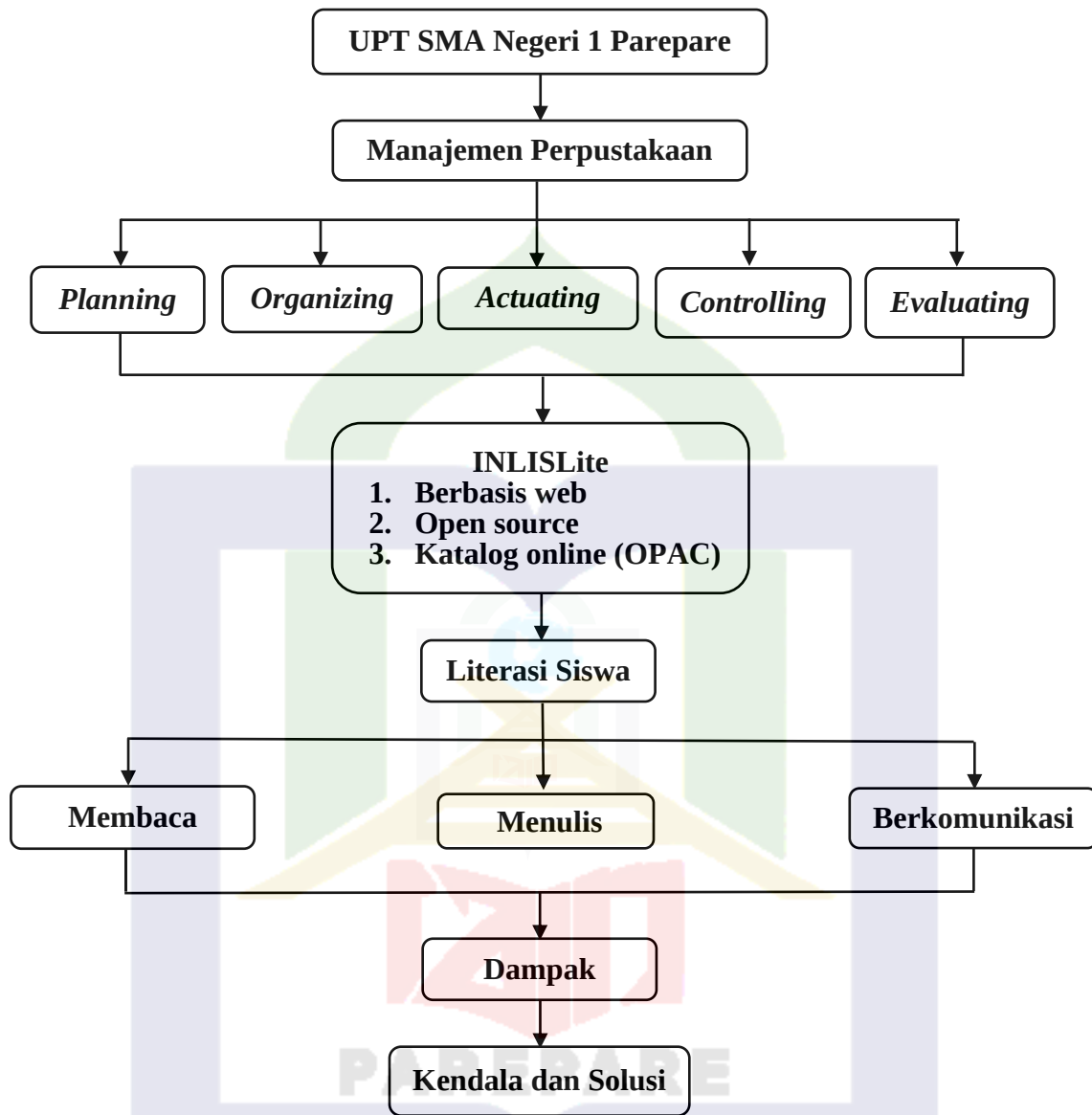
Sistem INLISLite adalah sebuah sistem otomasi yang digunakan untuk mengelola perpustakaan secara digital.

3. Literasi Siswa

Literasi siswa adalah kemampuan kognitif dan sosial dalam mengakses, memahami, serta menggunakan informasi melalui aktifitas membaca, menulis, dan berkomunikasi.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merujuk pada alur pemikiran yang menjadi dasar atau panduan dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti. Kerangka ini merupakan hasil sintesis dari hubungan antara variabel-variabel yang telah dirumuskan berdasarkan teori-teori yang sebelumnya telah dijelaskan. Selanjutnya, kerangka tersebut dijabarkan secara rinci dan digambarkan dalam bentuk bagan kerangka pikir berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁷

Pendekatan kualitatif ini dipilih karena untuk menggali realitas di lapangan melalui interaksi langsung dengan informan, observasi kegiatan perpustakaan, serta analisis terhadap dokumen yang mendukung penelitian ini.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis.³⁸ Penelitian ini berorientasi untuk mendeskripsikan penerapan manajemen perpustakaan berbasis INLISLite serta mengungkapkan bagaimana pihak sekolah dapat memadukan antara sistem informasi manajemen dengan manajemen perpustakaan dalam

³⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

³⁸ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

meningkatkan literasi siswa, maka dari itu jenis penelitian deskriptif dinilai tepat pada penelitian ini, karena dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMA Negeri 1 Parepare Jl. Matahari No. 3, Kel. Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare. Lokasi ini dipilih karena sejak 4 tahun telah menerapkan sistem otomasi INLISLite dalam pengelolaan perpustakaan sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan dimulai setelah sidang proposal skripsi selesai. Selama proses penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2025. Selanjutnya, penelitian diakhiri dengan kegiatan pengelolaan dan analisis data serta penyusunan laporan, termasuk pengumpulan dokumen-dokumen terkait manajemen berbasis INLISLite di SMA Negeri 1 Parepare.

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka perlu adanya fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen perpustakaan berbasis INLISLite dapat meningkatkan literasi siswa di UPT SMA Negeri 1 Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, misalnya observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁹

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang menjadi subjek dalam penelitian. Data primer diperoleh peneliti yang bersumber dari kepala perpustakaan, teknisi perpustakaan, guru yang memanfaatkan fasilitas inlislte, dan siswa yang telah bersekolah selama setahun.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti sebagai pendukung dari sumber-sumber data primer. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari: data-data pribadi, foto-foto dokumentasi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Selain itu, peneliti akan mengumpulkan data dari buku-buku, jurnal ilmiah, serta artikel yang relevan dengan penelitian.⁴⁰

³⁹ Fathor Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, dan Praktek*, Cetakan 1 (Kediri: IAIN Kediri Press, 2022).

⁴⁰ Tamaulina Br. Sembiring, *et al.*, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, Cetakan 1 (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024).

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu. Teknik observasi sering digabungkan dengan wawancara mendalam dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih akurat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan berbasis INLISLite dalam meningkatkan literasi siswa. Adapun informan yang akan diwawancarai yaitu kepala perpustakaan, teknisi perpustakaan, guru yang memanfaatkan fasilitas, dan siswa yang telah bersekolah setahun.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek penelitian, tentang perilaku alamiah, dinamika yang tampak, gambaran perilaku sesuai dengan situasi yang ada dan sebagainya. Metode ini diperlukan untuk melihat dan mengamati secara langsung dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti langsung berada di lokasi penelitian, tetapi tidak terlibat dalam proses manajemen perpustakaan. Sebaliknya, peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang Manajemen Perpustakaan Berbasis INLISLite di UPT

SMA Negeri 1 Parepare. Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai alat penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi secara baik secara visual, verbal maupun tulisan. Dokumen dapat dijadikan sebagai sebuah catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang telah berlalu yang dicatatkan, dikumpulkan menjadi sebuah arsip. Adapun data-data yang digunakan dalam dokumentasi ini berkaitan dengan manajemen perpustakaan meliputi profil perpustakaan sekolah, struktur organisasi perpustakaan sekolah, data program kerja perpustakaan, data pengunjung perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, serta data sekolah berkaitan dengan manajemen perpustakaan dan literasi siswa yang dapat dijadikan sebagai bukti, sehingga hasil penelitian lebih valid.⁴¹

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁴²

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah Triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk pengecekan sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh.⁴³

⁴¹ Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁴² Syahril Hasibuan, *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Tahta Media Group, 2022).

⁴³ Rukminingsih, *et al.*, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020).

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik triangulasi untuk mendapatkan informasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah metode dalam penelitian untuk memastikan validitas data dengan membandingkan data yang didapat dari satu sumber dengan sumber lain dari kepala perpustakaan, teknisi perpustakaan, guru, dan siswa dengan mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber tersebut di UPT SMA Negeri 1 Parepare.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah metode yang digunakan untuk memastikan validitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam konteks ini, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *reduction*, *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁴ Dari ketiga langkah tersebut akan di uraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari

⁴⁴ Danuri dan Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cetakan I (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019).

catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antarfenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Verifikasi Data (*Verification*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Perpustakaan SMAN 1 Parepare

1. Profil Perpustakaan SMAN 1 Parepare

Nama perpustakaan	: Juang Literasi UPT SMA Negeri 1 Parepare
Kepala perpustakaan	: Fatmawati, S. Pd., M. Pd.
Alamat	: Jl. Matahari No.3, Kel. Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
Status kelembagaan	: Negeri
Tahun pendirian	: 1952
Luas gedung	: 170 m ²
Jumlah koleksi	: 40.415 eksemplar
Website	: www.sma1parepare.sch.id
E-mail	: uptsmansapare@gmail.com

2. Visi dan Misi Perpustakaan SMAN 1 Parepare

a. Visi

Menjadikan perpustakaan tempat menggali potensi diri melalui membaca.

b. Misi

- 1) Mewujudkan perpustakaan yang sejuk, nyaman, dan menarik.
- 2) Menumbuhkan minat baca.
- 3) Mengembangkan ide dan kreativitas.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Manajemen Perpustakaan Berbasis INLISLite di UPT SMA Negeri 1 Parepare

Manajemen perpustakaan berbasis INLISLite telah diterapkan di UPT SMA Negeri 1 Parepare sejak tahun 2021. Proses penerapan tersebut dilaksanakan melalui lima fungsi manajemen, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan khususnya dalam mengelola suatu perpustakaan sekolah. Dengan adanya perencanaan yang baik, suatu organisasi akan lebih mudah untuk mencapai target yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Fatmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan, yaitu:

Proses perencanaan manajemen perpustakaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan tujuan perpustakaan. Kami melakukan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh perpustakaan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, kami menyusun rencana strategis yang mencakup tujuan, sasaran, dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Rencana strategis tersebut kemudian diimplementasikan dan dievaluasi secara berkala.⁴⁵

Hal tersebut sejalan dengan adanya tambahan pernyataan dari Bapak Suparman selaku bagian Teknisi Perpustakaan yang menyatakan bahwa:

Dari sisi teknis, kami berkoordinasi dengan kepala perpustakaan untuk menentukan prioritas kerja, terutama terkait pembaruan data koleksi buku di sistem INLISLite. Kami juga meninjau kebutuhan perangkat dan jaringan agar sistem tetap berjalan lancar. Setiap awal semester, kami melakukan pengecekan jaringan dan

⁴⁵ Fatmawati, Kepala Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare, Wawancara 25 Juli 2025.

komputer, pembaruan *software*, perawatan *server*, serta perencanaan *input* data koleksi baru.⁴⁶

Berdasarkan jawaban dari narasumber dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan manajemen perpustakaan berbasis INLISLite di UPT SMA Negeri 1 Parepare dilakukan secara sistematis dan terarah melalui kolaborasi antara kepala perpustakaan dan teknisi. Proses yang sistematis tercermin dari langkah-langkah perencanaan yang dilaksanakan secara runtut dan terkoordinasi mulai dari identifikasi kebutuhan, analisis SWOT, penyusunan rencana strategis, implementasi, dan evaluasi berkala. Adapun sifat terarah dari proses perencanaan ini tampak dari setiap kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan dalam rencana strategis perpustakaan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas kepada setiap unsur yang terlibat, khususnya dalam struktur organisasi perpustakaan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Fatmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan, melalui wawancara yang dilakukan peneliti, yaitu:

Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas kepada setiap staf perpustakaan. Saya bertanggung jawab sebagai penanggung jawab utama, sedangkan teknisi seperti Pak Suparman mengurus sistem INLISLite dan data koleksi. Selain itu, ada petugas administrasi yang menangani pencatatan dan pelayanan harian. Kami juga memiliki struktur organisasi yang jelas agar semua tugas berjalan efektif.⁴⁷

Pernyataan ini didukung oleh Bapak Suparman selaku Teknisi

⁴⁶ Suparman, Teknisi Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 25 Juli 2025.

⁴⁷ Fatmawati, Kepala Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 25 Juli 2025.

Perpustakaan menyampaikan bahwa:

Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas. Kepala perpustakaan bertanggung jawab pada kebijakan dan program kerja, sedangkan saya menangani pengelolaan sistem INLISLite dan pembaruan data. Kami juga punya staf administrasi yang membantu dalam *input* data dan melayani peminjaman.⁴⁸

Berdasarkan jawaban dari narasumber dapat disimpulkan bahwa proses pengorganisasian manajemen perpustakaan berbasis INLISLite di UPT SMA Negeri 1 Parepare telah berjalan dengan baik melalui pembagian tugas yang jelas dan terstruktur. Kepala perpustakaan berperan sebagai penanggung jawab utama yang mengatur kebijakan, program kerja, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan perpustakaan. Teknisi perpustakaan bertugas mengelola sistem INLISLite, melakukan pembaruan data koleksi, serta memastikan keberlanjutan operasional jaringan dan perangkat komputer agar sistem berjalan optimal. Sementara itu, staf administrasi berperan dalam kegiatan pencatatan, pelayanan sirkulasi, serta penginputan data pengguna dan koleksi.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan suatu proses berlangsungnya suatu program atau kegiatan dengan melibatkan sumber daya manusia yang ada dalam melakukan kegiatan pencapaian tujuan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Fatmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

Proses pelaksanaan manajemen perpustakaan di perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare melibatkan implementasi rencana strategis yang telah disusun. Kami melaksanakan kegiatan-kegiatan yang

⁴⁸ Suparman, Teknisi Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 25 Juli 2025.

mendukung tujuan perpustakaan, seperti pengadaan koleksi, pengolahan koleksi, dan pelayanan kepada pengguna. Kami juga melakukan promosi dan sosialisasi perpustakaan kepada siswa dan guru untuk meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan perpustakaan.⁴⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Suparman selaku Teknisi Perpustakaan menyampaikan bahwa:

Pelaksanaan berjalan setiap hari sesuai jam kerja sekolah. Setiap kali ada buku baru, saya masukkan data ke sistem INLISLite, lengkap dengan kode *barcode* dan informasi bibliografi. Siswa dan guru bisa mencari buku lewat katalog *online* (OPAC). Peminjaman dan pengembalian juga langsung terinput secara otomatis lewat sistem.⁵⁰

Berdasarkan jawaban dari narasumber dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan manajemen perpustakaan di UPT SMA Negeri 1 Parepare berjalan secara terencana dan terintegrasi antara kegiatan manajerial dan teknis. Pelaksanaan yang terencana terlihat dari implementasi rencana strategis yang telah disusun sebelumnya, di mana setiap kegiatan dilaksanakan berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan. Sementara itu, pelaksanaan yang terintegrasi terlihat dari sinergi antara aspek manajerial dan teknis, di mana penggunaan sistem INLISLite menjadi penghubung utama dalam pengelolaan seluruh kegiatan perpustakaan. Melalui sistem ini, setiap proses seperti pencatatan koleksi, peminjaman, pengembalian, serta pencarian buku dapat dilakukan secara digital.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tahapan yang bertujuan untuk memastikan

⁴⁹ Fatmawati, Kepala Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare, Wawancara 25 Juli 2025.

⁵⁰ Suparman, Teknisi Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare, Wawancara 25 Juli 2025.

kegiatan berjalan sesuai prosedur dan target. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Fatmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan, yaitu:

Pengawasan dilakukan secara berkala, baik dari internal perpustakaan maupun dari pihak sekolah. Kami mengevaluasi jumlah kunjungan siswa, jumlah buku yang dipinjam, serta ketepatan pengembalian buku. Selain itu, pihak wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana juga sering melakukan supervisi untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai prosedur.⁵¹

Pendapat di atas juga didukung oleh Bapak Suparman selaku Teknisi Perpustakaan yang mengatakan bahwa:

Pengawasan lebih ke arah teknis dan sistem. Kami memantau *server*, memeriksa data koleksi, serta memastikan tidak ada *error* dalam transaksi peminjaman. Jika ada kendala, kami segera memperbaiki atau koordinasi dengan pihak IT sekolah.⁵²

Berdasarkan jawaban dari narasumber dapat disimpulkan bahwa proses pengawasan manajemen perpustakaan di UPT SMA Negeri 1 Parepare dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek administratif dan teknis. Pengawasan yang menyeluruh berarti bahwa kegiatan evaluasi dan pemantauan tidak hanya difokuskan pada satu bidang, melainkan meliputi seluruh unsur kegiatan perpustakaan, mulai dari pelaksanaan program kerja, pelayanan pengguna, hingga pengelolaan sistem informasi berbasis INLISLite. Dalam aspek administratif, pengawasan dilakukan terhadap pelaksanaan tugas dan pencapaian target kegiatan perpustakaan, seperti pemantauan jumlah kunjungan pengguna, tingkat peminjaman dan pengembalian buku, ketepatan jadwal kegiatan, serta kualitas layanan

⁵¹ Fatmawati, Kepala Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare, Wawancara 25 Juli 2025.

⁵² Suparman, Teknisi Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare, Wawancara 25 Juli 2025.

kepada siswa dan guru. Sedangkan dalam aspek teknis, pengawasan dilakukan terhadap kinerja sistem INLISLite dan perangkat teknologi yang digunakan. Teknisi perpustakaan bertugas memantau kondisi *server*, memeriksa integritas data koleksi, mengawasi kelancaran transaksi peminjaman dan pengembalian buku, serta memastikan tidak ada gangguan pada jaringan atau kesalahan sistem.

e. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kinerja dan menentukan langkah perbaikan. Menurut Ibu Fatmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

Evaluasi kami lakukan setiap akhir semester. Kami menilai program yang sudah berjalan, seperti pengelolaan koleksi, kegiatan literasi, dan efektivitas sistem INLISLite. Hasil evaluasi kemudian kami bahas dalam rapat bersama kepala sekolah dan guru untuk menentukan perbaikan di periode berikutnya.⁵³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Suparman selaku Teknisi Perpustakaan, yaitu:

Evaluasi dilakukan setiap akhir semester bersama kepala perpustakaan. Kami membahas kendala teknis, efektivitas penggunaan sistem, serta data kunjungan dan peminjaman. Dari situ kami bisa tahu seberapa aktif sistem digunakan oleh guru dan siswa.⁵⁴

Berdasarkan jawaban dari narasumber dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi manajemen perpustakaan di UPT SMA Negeri 1 Parepare dilaksanakan secara terencana dan kolaboratif setiap akhir semester.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, teknisi,

⁵³ Fatmawati, Kepala Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare, Wawancara 25 Juli 2025.

⁵⁴ Suparman, Teknisi Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare, Wawancara 25 Juli 2025.

penerapan manajemen perpustakaan berbasis INLISLite di UPT SMA Negeri 1 Parepare telah dilaksanakan melalui lima fungsi manajemen yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, *Controlling*, dan *Evaluating*.

Tabel 4.1 Penerapan Manajemen Perpustakaan Berbasis INLISLite

No.	Fungsi Manajemen	Deskripsi
1.	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Identifikasi kebutuhan dan analisis SWOT untuk tujuan perpustakaan. Rencana strategi disusun dan dievaluasi secara berkala.
2.	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	Pembagian tugas yang jelas antara kepala perpustakaan, teknisi, dan staf administrasi untuk menjalankan fungsi masing-masing.
3.	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Implementasi rencana strategi yang mencakup pengadaan koleksi, pelayanan, dan promosi kepada siswa dan guru
4.	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	Evaluasi rutin jumlah kunjungan, peminjaman, dan efektivitas sistem oleh kepala perpustakaan dan teknisi.

No.	Fungsi Manajemen	Deskripsi
5.	Evaluasi (<i>Evaluating</i>)	Dilaksanakan setiap akhir semester untuk menilai program, kegiatan literasi, dan efektivitas sistem INLISLite.

Sumber: Data hasil wawancara yang telah diolah (2025)

Penerapan manajemen perpustakaan berbasis INLISLite di UPT SMA Negeri 1 Parepare telah berjalan komprehensif, kolaboratif, dan berbasis teknologi melalui lima fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*). Proses perencanaan dilaksanakan sistematis, di mana kepala perpustakaan melakukan identifikasi kebutuhan dan analisis SWOT sebagai dasar penyusunan rencana strategis yang terarah. Pada tahap pengorganisasian, pembagian tugas yang jelas antara kepala perpustakaan, teknisi, dan staf administrasi mencerminkan struktur organisasi yang efektif. Setiap unsur menjalankan fungsi sesuai kompetensinya, sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan dan koordinasi antarbagian dapat berlangsung optimal. Tahap pelaksanaan memperlihatkan keterpaduan antara kegiatan manajerial dan teknis melalui pemanfaatan sistem INLISLite. Proses pengadaan, pengolahan, serta pelayanan informasi dilakukan secara digital dan efisien. Kegiatan promosi dan sosialisasi juga menunjukkan komitmen perpustakaan dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Selanjutnya, pengawasan dilakukan secara menyeluruh baik dari sisi administratif seperti evaluasi jumlah kunjungan dan sirkulasi buku maupun dari sisi teknis, melalui pemantauan *server* dan sistem transaksi oleh teknisi. Proses

pengawasan yang teratur ini memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai prosedur. Adapun evaluasi dilaksanakan setiap akhir semester dengan meninjau efektivitas program kerja, kegiatan literasi, serta kinerja sistem INLISLite. Evaluasi ini berfungsi sebagai umpan balik (*feedback*) bagi perbaikan kebijakan dan pengembangan layanan perpustakaan di masa mendatang. Integrasi antara perencanaan strategis, struktur organisasi yang jelas, pelaksanaan layanan berbasis sistem, pengawasan rutin, dan evaluasi berkala menunjukkan bahwa perpustakaan mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik.

2. Dampak Penerapan Sistem INLISLite dalam Meningkatkan Literasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem INLISLite memberikan dampak positif terhadap tiga dimensi literasi siswa, yaitu:

a. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca siswa menunjukkan peningkatan sejak penerapan INLISLite. Hal ini terjadi karena INLISLite mempermudah akses terhadap koleksi bahan bacaan digital melalui katalog *online*, sehingga mendorong frekuensi kunjungan dan waktu membaca siswa di perpustakaan meningkat. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Fatmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan, melalui wawancara yang di lakukan peneliti, yaitu:

Kemampuan membaca siswa di sekolah ini cukup bervariasi. Ada siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik dan dapat memahami teks dengan mudah, namun ada juga siswa yang masih perlu meningkatkan kemampuan membaca mereka.⁵⁵

Hal yang sama juga di paparkan oleh pernyataan dari Bapak

⁵⁵ Fatmawati, Kepala Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare, Wawancara 25 Juli 2025.

Andirwan Saputra selaku Guru UPT SMA Negeri 1 Parepare yang menyatakan bahwa :

Kemampuan membaca siswa di sekolah ini cukup bervariasi. Ada siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik dan dapat memahami teks dengan mudah, namun ada juga siswa yang masih perlu meningkatkan kemampuan membaca mereka.⁵⁶

Pendapat di atas juga didukung oleh Muhammad Zulhithra selaku Siswa UPT SMA Negeri 1 Parepare yang mengatakan bahwa:

Kemampuan membaca saya meningkat setelah adanya sistem INLISLite. Dimana sistem ini memudahkan saya dalam mencari buku yang relevan dan menarik, sehingga saya lebih termotivasi untuk membaca dan belajar.⁵⁷

Berdasarkan pada pernyataan dari informan di atas dapat ditegaskan bahwa penerapan INLISLite memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa, baik dari aspek pemahaman bacaan maupun motivasi belajar. Sistem ini berperan sebagai sarana literasi digital yang membantu siswa mengakses bahan bacaan dengan lebih efisien dan menarik, sehingga mendorong terciptanya budaya membaca yang lebih baik di lingkungan sekolah.

b. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis siswa menunjukkan peningkatan sejak penerapan INLISLite. Sistem ini membantu siswa dalam mengakses referensi yang relevan serta memperkaya ide dan struktur penulisan mereka. Dampak positif tersebut tampak dari semakin meningkatnya kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang runtut, mengembangkan

⁵⁶ Andirwan Saputra, Guru UPT SMA Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 29 Juli 2025.

⁵⁷ Muhammad Zulhithra, Siswa UPT SMA Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 29 Juli 2025.

gagasan secara logis, dan menulis dengan gaya bahasa yang lebih baik. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Fatmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan, melalui wawancara yang di lakukan peneliti, yaitu:

Kemampuan menulis siswa di sekolah ini cukup bervariasi. Ada siswa yang dapat menulis dengan baik dan dapat mengungkapkan ide-ide mereka dengan jelas, namun ada juga siswa yang masih perlu meningkatkan kemampuan menulis mereka.⁵⁸

Hal yang sama juga di paparkan oleh pernyataan dari Bapak Andirwan Saputra selaku Guru UPT SMA Negeri 1 Parepare yang menyatakan bahwa :

Kemampuan menulis siswa di sekolah ini juga bervariasi. Ada siswa yang dapat menulis dengan baik dan dapat mengungkapkan ide-ide mereka dengan jelas, namun ada juga siswa yang masih perlu meningkatkan kemampuan menulis mereka. Guru-guru di sekolah ini terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui berbagai metode pengajaran dan umpan balik yang konstruktif.⁵⁹

Dari sisi Siswa, Arifah Safri menyampaikan:

Ya, INLISLite membantu meningkatkan kemampuan menulis saya dengan menyediakan referensi atau sumber informasi yang relevan. Saya dapat mencari buku atau artikel yang relevan dengan topik yang saya tulis, sehingga saya dapat meningkatkan kualitas tulisan saya.⁶⁰

Berdasarkan pada pernyataan dari informan di atas dapat ditegaskan bahwa kemampuan menulis siswa di UPT SMA Negeri 1 Parepare menunjukkan peningkatan setelah penerapan sistem INLISLite, meskipun tingkat kemampuan antar siswa masih bervariasi. Sistem ini terbukti

⁵⁸ Fatmawati, Kepala Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 25 Juli 2025.

⁵⁹ Andirwan Saputra, Guru UPT SMA Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 29 Juli 2025.

⁶⁰ Arifah Safri, Siswa UPT SMA Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 29 Juli 2025.

memfasilitasi siswa dalam menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan topik penulisan, memperluas wawasan, dan menumbuhkan motivasi untuk menulis.

c. Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi siswa menunjukkan peningkatan sejak penerapan INLISLite. Melalui sistem ini, siswa memperoleh kemudahan dalam mengakses berbagai sumber informasi yang relevan, sehingga dapat memperkaya wawasan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengemukakan ide, baik secara lisan maupun tulisan. Peningkatan ini tampak dari keberanian siswa dalam berdiskusi, kemampuan menyampaikan pendapat di depan kelas, serta keterampilan mereka dalam menulis dan berbagi informasi secara efektif. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ibu Fatmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan sebagai berikut:

Kemampuan berkomunikasi siswa di sekolah ini cukup baik. Siswa-siswa di sekolah ini dapat berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi, baik secara lisan maupun tulisan.⁶¹

Hal ini selaras dengan yang dipaparkan oleh Bapak Andirwan Saputra selaku Guru UPT SMA Negeri 1 Parepare, yaitu:

Kemampuan komunikasi siswa juga berkembang. Mereka lebih percaya diri saat menyampaikan hasil bacaan di depan kelas. Dimana siswa yang rajin membaca di perpustakaan biasanya lebih lancar berbicara dan mengemukakan pendapat.⁶²

Pendapat di atas juga didukung oleh Nayla Putri selaku Siswa UPT

⁶¹ Fatmawati, Kepala Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 25 Juli 2025.

⁶² Andirwan Saputra, Guru UPT SMA Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 29 Juli 2025.

SMA Negeri 1 Parepare yang mengatakan bahwa:

Ya, INLISLite membantu saya dalam berdiskusi atau berbagi informasi dengan teman atau guru. Saya dapat mencari informasi yang relevan dan membagikannya dengan teman atau guru, sehingga kita dapat berdiskusi dengan lebih baik dan meningkatkan pemahaman kita tentang topik yang dibahas.⁶³

Berdasarkan pada pernyataan dari informan di atas dapat ditegaskan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa di UPT SMA Negeri 1 Parepare terus mengalami perkembangan setelah penerapan INLISLite. Sistem ini tidak hanya memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan penulisan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, guru, dan siswa, penerapan sistem INLISLite memberikan dampak positif terhadap tiga dimensi literasi siswa, yaitu kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan berkomunikasi.

Tabel 4.2 Dampak Penerapan INLISLite terhadap Literasi Siswa

No.	Dimensi Literasi	Deskripsi
1.	Kemampuan membaca	Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca, dengan akses yang lebih mudah terhadap koleksi buku dan informasi. Mereka lebih termotivasi untuk

⁶³ Nayla Putri, Siswa UPT SMA Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 29 Juli 2025.

No.	Dimensi Literasi	Deskripsi
		membaca berkat kemudahan pencarian melalui sistem.
2.	Kemampuan menulis	Sistem INLISLite memudahkan siswa dalam mencari referensi yang relevan, sehingga kualitas tulisan mereka meningkat, membantu dalam mengembangkan ide dan menyusun argumen.
3.	Kemampuan berkomunikasi	Penerapan sistem meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa lebih aktif dalam diskusi kelas dan mampu menyampaikan pendapat dengan lebih baik.

Sumber: Data hasil wawancara yang telah diolah (2025)

Penerapan sistem INLISLite memberikan dampak positif terhadap literasi siswa di UPT SMA Negeri 1 Parepare. Siswa menjadi lebih terbiasa memanfaatkan teknologi informasi, lebih kritis dalam memilih sumber belajar, serta lebih terampil menganalisis dan mengevaluasi informasi yang mereka peroleh. Penerapan sistem INLISLite memberikan dampak positif yang menyeluruh terhadap pengembangan literasi siswa, mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi. Melalui kemudahan akses terhadap koleksi buku dan informasi, siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca

serta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami bahan bacaan. Di sisi lain, kemampuan menulis mereka juga meningkat karena sistem ini memudahkan pencarian referensi yang relevan dan terpercaya, sehingga ide dan argumen dalam tulisan dapat dikembangkan dengan lebih terstruktur dan berkualitas. Selain itu, peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, menunjukkan bahwa mereka lebih aktif dalam berdiskusi dan mampu menyampaikan pendapat dengan lebih jelas. Secara keseluruhan, INLISLite tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam menciptakan budaya literasi yang holistik, kritis, dan komunikatif di lingkungan pendidikan.

3. Kendala dan Solusi Penerapan INLISLite di Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare

a. Kendala

Dalam penerapan sistem INLISLite di perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare mengalami beberapa kendala. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana teknologi, serta gangguan teknis seperti lambatnya server dan jaringan internet yang tidak stabil. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Fatmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan sebagai berikut:

Keterbatasan sumber daya, baik SDM maupun teknologi. Kadang juga terjadi kendala teknis seperti *server* lambat atau *error*, yang membuat proses *input* data sedikit terhambat.⁶⁴

Hal yang sama dilontarkan oleh Bapak Suparman selaku Teknisi Perpustakaan sebagai berikut:

⁶⁴ Fatmawati, Kepala Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 25 Juli 2025.

Hambatannya biasanya jaringan internet yang tidak stabil dan komputer yang terbatas. Kadang juga ada gangguan pada *server* atau *update* sistem yang membuat kami perlu waktu untuk perbaikan.⁶⁵

Pendapat di atas juga didukung oleh Arifah Safri selaku Siswa yang mengatakan bahwa:

Kendala yang saya alami dalam menggunakan INLISLite adalah ketika sistemnya sedang *maintenance* atau jaringan internet yang tidak stabil. Namun, kendala ini tidak sering terjadi dan staf perpustakaan selalu membantu saya dalam mengatasi masalah tersebut.⁶⁶

Berdasarkan pada pernyataan dari informan di atas dapat ditegaskan bahwa kendala utama dalam penerapan sistem INLISLite di perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare meliputi keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas teknologi yang belum optimal, serta gangguan jaringan dan sistem. Meskipun demikian, kendala-kendala tersebut tidak bersifat permanen dan dapat diatasi melalui dukungan teknis serta koordinasi antar pihak yang terlibat dalam pengelolaan perpustakaan.

b. Solusi

Cara mengatasi kendala penerapan sistem INLISLite di perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare dilakukan melalui langkah-langkah strategis yang mencakup peningkatan dukungan fasilitas, pelatihan kompetensi staf, serta kerja sama dengan lembaga eksternal seperti Dinas Perpustakaan Daerah Parepare dalam bentuk bimbingan teknis dan pendampingan sistem. Sebagaimana dipaparkan oleh Ibu Fatmawati, S.

⁶⁵ Suparman, Teknisi Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 25 Juli 2025.

⁶⁶ Arifah Safri, Siswa UPT SMA Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 29 Juli 2025.

Pd., M. Pd. selaku Kepala Perpustakaan sebagai berikut:

Dukungan utama tentu datang dari pihak sekolah yang menyediakan fasilitas komputer dan jaringan internet. Selain itu, kompetensi staf yang sudah terlatih dalam menggunakan INLISLite juga sangat membantu. Kami juga mendapat bimbingan teknis dari Perpustakaan Daerah Parepare.⁶⁷

Hal serupa dilontarkan oleh Bapak Suparman selaku Teknisi Perpustakaan sebagai berikut:

Dukungan kepala sekolah dan fasilitas yang memadai. Kami juga dapat bimbingan teknis dari Dinas Perpustakaan Parepare.⁶⁸

Berdasarkan pernyataan dari informan di atas dapat ditegaskan bahwa solusi utama dalam mengatasi kendala penerapan sistem INLISLite adalah adanya dukungan penuh dari pihak sekolah, baik berupa penyediaan sarana dan prasarana maupun pengembangan kompetensi staf perpustakaan. Selain itu, kerja sama dengan Dinas Perpustakaan Daerah Parepare turut membantu dalam mengatasi kendala teknis seperti pemeliharaan *server*, dan pembaruan sistem.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, teknisi, guru, dan siswa, terdapat tiga kendala utama dalam penerapan sistem INLISLite, yaitu keterbatasan infrastruktur teknologi, sumber daya manusia, dan kendala teknis. Ketiga kendala tersebut telah diatasi melalui dukungan institusional sekolah dan kerjasama dengan Dinas Perpustakaan Kota Parepare.

⁶⁷ Fatmawati, Kepala Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 25 Juli 2025.

⁶⁸ Suparman, Teknisi Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare, *Wawancara* 25 Juli 2025.

Tabel 4.3 Kendala dan Solusi Penerapan INLISLite

No.	Kendala	Uraian Kendala	Solusi yang Dilakukan
1.	Infrastruktur	Jaringan internet tidak stabil, jumlah komputer terbatas, <i>server</i> sering lambat/ <i>error</i> .	Penyediaan <i>wifi</i> sekolah, penambahan komputer, bimbingan teknis dari Dinas Perpustakaan Daerah Kota Parepare.
2.	Sumber Daya Manusia	Kurangnya pelatihan lanjutan bagi pustakawan dan teknisi.	Pelatihan rutin oleh Perpustakaan dan Dinas Perpustakaan, Peningkatan kompetensi staf.
3.	Teknis Sistem	Gangguan saat <i>maintenance</i> atau <i>update</i> versi INLISLite.	Koordinasi cepat dengan teknisi sekolah dan dukungan helpdesk Perpustakaan.

Sumber: Data hasil wawancara yang telah diolah (2025)

Meskipun terdapat kendala yang cukup signifikan, terutama pada aspek infrastruktur, namun solusi yang diterapkan sudah cukup efektif sehingga tidak menghambat operasional perpustakaan secara berkelanjutan. Dukungan penuh dari kepala sekolah dan kerjasama dengan instansi terkait menjadi kunci keberhasilan pengatasan kendala tersebut.

C. Pembahasan

1. Penerapan Manajemen Perpustakaan Berbasis INLISLite di Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare

Manajemen perpustakaan adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dengan memperhatikan fungsi dari manajemen dengan memanfaatkan sumber daya manusia, sistem, informasi dan sumber dana. Dalam mencapai tujuan manajemen di perpustakaan digital dapat dilaksanakan melalui lima fungsi manajemen.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan manajemen perpustakaan berbasis INLISLite di UPT SMA Negeri 1 Parepare dilaksanakan melalui proses yang sistematis dan terarah dengan melibatkan kolaborasi antara kepala perpustakaan dan teknisi. Secara sistematis, perencanaan dimulai dari analisis situasi melalui metode SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki perpustakaan, kemudian dilanjutkan dengan perumusan tujuan, sasaran, serta rencana aksi yang terukur, lengkap dengan pembagian peran, jadwal kegiatan, serta mekanisme evaluasi berkala. Secara terarah, perencanaan terlihat dari upaya menyelaraskan seluruh kegiatan dengan visi dan misi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar berbasis digital yang mendukung kebijakan pendidikan dan pengembangan teknologi informasi di sekolah. Kolaborasi antara kepala perpustakaan yang berfokus pada aspek strategis dengan teknisi yang menangani aspek teknis memastikan seluruh kegiatan berjalan selaras, efisien, dan berorientasi hasil, sehingga manajemen perpustakaan dapat mencapai efektivitas dan keberlanjutan pengelolaan secara optimal.

Proses perencanaan tersebut dilakukan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Sistem INLISLite dipilih untuk mengintegrasikan layanan perpustakaan secara digital, mempercepat akses informasi, serta mengoptimalkan pengelolaan koleksi agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna, terutama siswa dan guru. Melalui pendekatan perencanaan berbasis SWOT, pihak perpustakaan mampu menyesuaikan strategi dengan kondisi nyata di lapangan, baik dari segi sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun karakteristik pengguna.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan Sondang P. Siagian bahwa perencanaan merupakan fungsi penting dalam manajemen karena menentukan arah dan keberhasilan suatu organisasi, termasuk perpustakaan.⁶⁹ Pendekatan berbasis SWOT serta kolaborasi antara unsur strategis dan teknis membuktikan bahwa efektivitas manajemen perpustakaan sangat bergantung pada sinergi antara perencanaan yang matang dan dukungan teknologi. Sejalan dengan penelitian Wulandari yang menemukan bahwa perencanaan optimal melalui INLISLite meningkatkan efisiensi dan transparansi di perpustakaan daerah, namun penelitian ini menambahkan dimensi pendidikan dengan menekankan perencanaan berbasis SWOT membantu mengintegrasikan perpustakaan ke dalam ekosistem literasi sekolah.⁷⁰ Penerapan model perencanaan

⁶⁹ Ramdanil Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Rabwah* XIII, no. 1 (2019).

⁷⁰ Yeni Yuli Wulandari *et al.*, "Optimalisasi Manajemen Perpustakaan Melalui Penerapan Program INLISLite (Integrated Library System) (Studi Kasus pada Perpustakaan Daerah Jawa Timur)," *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik* 1, no. 2 (2020).

seperti yang dilakukan di UPT SMA Negeri 1 Parepare dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengembangkan sistem pengelolaan perpustakaan digital yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian manajemen perpustakaan berbasis INLISLite di UPT SMA Negeri 1 Parepare dilaksanakan dengan pembagian tugas yang disesuaikan dengan kompetensi dan tanggung jawab masing-masing staf. Kepala perpustakaan berperan dalam menyusun kebijakan, program kerja, serta mengoordinasikan seluruh kegiatan agar berjalan efektif dan terpadu. Teknisi bertanggung jawab atas pengelolaan sistem INLISLite, termasuk pemeliharaan teknis serta pembaruan data koleksi secara berkala. Sementara itu, staf administrasi menjalankan kegiatan operasional harian seperti pencatatan, pelayanan peminjaman, dan input data koleksi. Pelaksanaan pengorganisasian ini didukung oleh struktur kerja yang jelas, ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai, serta adanya dukungan dari pihak sekolah untuk memperkuat penerapan sistem informasi perpustakaan digital.

Proses pengorganisasian tersebut dilakukan untuk menjawab tuntutan efisiensi dan efektivitas pengelolaan perpustakaan di era digital. Melalui penerapan sistem INLISLite, setiap staf memiliki peran yang terukur dan saling melengkapi, sehingga proses pelayanan informasi dan administrasi dapat berjalan cepat, akurat, serta transparan. Pembagian tugas berbasis kompetensi juga bertujuan meningkatkan kinerja sumber

daya manusia agar mampu beradaptasi dengan transformasi digital di lingkungan pendidikan. Selain itu, struktur kerja yang kolaboratif menciptakan sinergi antara bidang teknis dan administrasi, memperkuat komunikasi antarstaf, dan menjadikan layanan perpustakaan lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan guru sebagai pengguna utama.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan Henry Fayol bahwa pengorganisasian berarti membentuk struktur kerja, menetapkan tugas, dan mengoordinasikan tanggung jawab agar tujuan dapat tercapai secara efisien. Implementasi INLISLite menunjukkan bagaimana prinsip manajemen klasik dapat diadaptasi dengan dukungan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan pelayanan.⁷¹ Temuan ini selaras dengan penelitian Rahmi yang menyoroti efektivitas pengorganisasian melalui INLISLite dalam penginputan data, tetapi penelitian ini memperluasnya dengan menunjukkan bahwa pembagian tugas berbasis teknologi turut meningkatkan kolaborasi antarstaf sekolah, yang belum dibahas secara mendalam di penelitian tersebut. Struktur organisasi yang fleksibel memungkinkan adaptasi cepat terhadap kebutuhan pengguna siswa, sehingga tidak hanya efisien secara administratif tetapi juga mendukung tujuan pendidikan literasi.⁷²

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan manajemen perpustakaan berbasis INLISLite di UPT

⁷¹ Moh. Nawawi *et al.*, “Manajemen Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2024).

⁷² Alfi Rahmi, “Efektivitas Penerapan Sistem Aplikasi INLISLite (Integrated Library System) pada Kegiatan Penginputan Data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat,” *Journal of Social Politics and Governance* 4, no. 2 (2022).

SMA Negeri 1 Parepare berjalan secara terencana dan terintegrasi dengan memadukan aspek manajerial dan aspek teknis. Dari aspek manajerial proses pelaksanaannya dimulai dari penyusunan rencana strategis yang menekankan peningkatan peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi warga sekolah. Kepala perpustakaan berperan dalam mengkoordinasikan pengadaan, pengolahan, pelayanan, dan promosi koleksi secara sistematis. Dari aspek teknis didukung oleh penerapan sistem INLISLite yang memfasilitasi otomasi dalam pencatatan data koleksi, penyusunan katalog daring (OPAC), serta proses peminjaman dan pengembalian buku. Integrasi yang baik antara manajerial dan teknis menjadikan kegiatan perpustakaan lebih efisien, terukur, dan mudah dievaluasi karena seluruh kegiatan mengacu pada rencana kerja yang telah ditetapkan serta didukung sistem digital yang terkomputerisasi.

Proses pelaksanaan tersebut dilakukan karena adanya kesadaran akan pentingnya efisiensi dan modernisasi layanan perpustakaan di era digital. Penerapan INLISLite menjadi solusi terhadap kebutuhan pengelolaan koleksi dan pelayanan yang cepat, akurat, serta mudah diakses oleh siswa dan guru. Kepemimpinan kepala sekolah dan kepala perpustakaan yang visioner turut mendorong inovasi ini, didukung oleh tenaga perpustakaan yang kompeten dalam bidang teknologi informasi. Kombinasi tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan otomasi perpustakaan, sehingga layanan menjadi lebih efektif dan relevan dengan tuntutan pembelajaran di era digital yang menekankan

literasi digital dan kemandirian belajar.⁷³

Pelaksanaan manajemen perpustakaan berbasis INLISLite di UPT SMA Negeri 1 Parepare memperkuat pandangan George R. Terry yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan proses untuk menggerakkan rencana dan pengorganisasian agar tujuan tercapai secara optimal.⁷⁴ Penerapan sistem otomasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja pustakawan, tetapi juga memperluas akses informasi dan meningkatkan minat baca siswa serta guru. Temuan ini mendukung hasil penelitian Witari yang menjelaskan bahwa penerapan INLISLite dilaksanakan melalui sinergi antara pengelolaan manajerial dan penerapan teknis sistem otomasi. Dari sisi manajerial, kepala perpustakaan berperan penting dalam mengkoordinasikan pengadaan, pengolahan, dan pelayanan koleksi secara terarah dan berkesinambungan. Sementara itu, dari sisi teknis, sistem INLISLite mendukung otomasi kegiatan seperti pencatatan data koleksi, penyusunan katalog daring (OPAC), serta proses peminjaman dan pengembalian buku.⁷⁵

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan manajemen perpustakaan berbasis INLISLite di UPT SMA Negeri 1 Parepare dilakukan dengan memadukan aspek administratif dan teknis dalam satu sistem terpadu. Pengawasan administratif berfokus pada pemantauan kegiatan layanan, seperti jumlah kunjungan, peminjaman

⁷³ Shinta Nurhalizah *et al.*, "Implementasi Manajemen dan Digitalisasi Perpustakaan di SDN Rungkut Menanggal I Surabaya," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, no. 4 (2025).

⁷⁴ Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*.

⁷⁵ Ni Made *et al.*, "Pemanfaatan Integrated Library System (INLISLite) dalam Meningkatkan Layanan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan," *Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 1 (2025).

dan pengembalian buku, serta kesesuaian pelaksanaan dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pengawasan teknis dilakukan oleh teknisi perpustakaan melalui pemantauan sistem dan infrastruktur digital, termasuk validasi data koleksi, kondisi server, serta penanganan gangguan teknis secara cepat. Sistem otomatisasi INLISLite memungkinkan proses pengawasan berbasis data secara *real-time*, sehingga aktivitas sirkulasi buku dan statistik penggunaan perpustakaan dapat diakses dan dianalisis secara akurat. Koordinasi antara kepala perpustakaan, staf administrasi, dan teknisi menjadikan pengawasan ini berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan prinsip manajemen berbasis kinerja.

Proses pengawasan manajemen perpustakaan berbasis INLISLite di UPT SMA Negeri 1 Parepare dilakukan karena untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan perpustakaan. Dengan teknologi ini, pihak sekolah dapat memantau data kinerja layanan secara akurat dan melakukan tindakan korektif dengan cepat jika ditemukan kendala. Pengawasan digital juga mendukung budaya kerja kolaboratif antara pustakawan, guru, dan siswa, sehingga fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar tetap optimal. Selain itu, penerapan sistem ini selaras dengan kebijakan Dinas Pendidikan dalam mendorong transformasi digital sekolah. Dengan demikian, pengawasan dilakukan tidak hanya untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur, tetapi juga sebagai strategi peningkatan mutu layanan dan penguatan program literasi berbasis data.⁷⁶

⁷⁶ Eko Sutarjo, "Manajemen Tata Administrasi Pendidikan Berbasis Digital untuk Kualitas," *Jurnal Al-Hasib: Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025).

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan Stoner bahwa pengawasan merupakan proses penting dalam memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks perpustakaan sekolah, teori ini diwujudkan melalui penerapan sistem informasi manajemen berbasis data, di mana proses pengawasan tidak lagi semata bergantung pada observasi manual, tetapi juga pada analisis digital yang objektif.⁷⁷ Pengawasan berbasis INLISLite memberikan manfaat nyata berupa kemampuan identifikasi dini terhadap permasalahan layanan, seperti penurunan partisipasi siswa atau ketidaksesuaian data koleksi. Dengan akses terhadap data *real-time*, pihak perpustakaan dapat mengambil langkah korektif dengan cepat, efisien, dan terukur. Hal ini sejalan dengan penelitian Awaliyah, yang menekankan pentingnya pengawasan rutin, tetapi penelitian ini memperluas perspektif dengan menambahkan dimensi digital yang adaptif dan berbasis bukti.⁷⁸

e. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi manajemen perpustakaan berbasis INLISLite di UPT SMA Negeri 1 Parepare dilaksanakan secara sistematis dan kolaboratif setiap akhir semester. Secara sistematis, proses evaluasi dilakukan melalui tahapan penyusunan indikator kinerja yang jelas, mencakup aspek pengelolaan koleksi, pelaksanaan kegiatan literasi, serta efektivitas penggunaan sistem digital perpustakaan. Kepala perpustakaan berperan sebagai koordinator utama yang mengatur jadwal, metode, dan

⁷⁷ Firda Utami Silvia dan Nurul Huda, "Pengawasan dan Pengendalian Manajemen," 2024.

⁷⁸ Siti Awaliyah dan Darma Putra, "Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Peserta Didik di SMP Negeri 19 Kota Jambi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024).

pelaksanaan evaluasi dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Pendekatan kolaboratif diwujudkan melalui kerja sama antara teknisi perpustakaan, pustakawan, guru, dan siswa. Teknisi berfokus pada aspek teknis sistem INLISLite seperti kestabilan jaringan, pemrosesan data, serta efisiensi fitur layanan, sementara guru dan siswa memberikan masukan terkait kenyamanan, kemudahan akses, dan manfaat sistem dalam kegiatan belajar. Kolaborasi lintas peran ini memastikan evaluasi berjalan objektif, transparan, dan berbasis data, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar perbaikan layanan dan pengembangan program perpustakaan pada periode berikutnya.

Proses evaluasi tersebut dilakukan karena UPT SMA Negeri 1 Parepare menyadari pentingnya peran perpustakaan dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan literasi digital. Evaluasi yang dilaksanakan secara rutin menjadi bentuk tanggung jawab institusi untuk memastikan layanan perpustakaan selalu relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi informasi. Melalui sistem INLISLite, pihak sekolah memperoleh data akurat mengenai intensitas kunjungan, tingkat peminjaman, serta efektivitas kegiatan literasi yang telah dijalankan. Data tersebut membantu mengidentifikasi kelemahan dan peluang pengembangan, seperti perlunya peningkatan koleksi digital, pelatihan literasi informasi, maupun perbaikan infrastruktur teknologi.⁷⁹ Dengan demikian, evaluasi di sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk

⁷⁹ Ghaitsa Zahira Arya *et al.*, “Implementasi Monitoring dan Evaluasi pada Pengembangan Koleksi Perpustakaan SMA Pasundan 8 Bandung,” *Jurnal Perpustakaan* 15, no. 1 (2024).

meningkatkan efisiensi, inovasi, dan kualitas layanan perpustakaan.

Pelaksanaan evaluasi manajemen perpustakaan berbasis INLISLite ini memperkuat pandangan Sondang P. Siagian, bahwa evaluasi merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.⁸⁰ Hasil evaluasi berdampak nyata terhadap peningkatan mutu layanan perpustakaan, mulai dari pengembangan koleksi yang lebih relevan, peningkatan akses terhadap sumber digital, hingga optimalisasi sistem INLISLite agar lebih efisien digunakan oleh guru dan siswa. Selain itu, budaya kolaboratif yang tumbuh dari proses evaluasi turut memperkuat komitmen seluruh warga sekolah untuk menjaga keberlanjutan kualitas perpustakaan sebagai pusat pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurfaishah yang menegaskan bahwa keberhasilan manajemen perpustakaan sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara pustakawan, guru, siswa, dan kepala sekolah, serta pemanfaatan teknologi digital dalam evaluasi layanan.⁸¹

Berdasarkan uraian di atas, penerapan manajemen perpustakaan berbasis INLISLite di perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan berbasis analisis SWOT untuk menetapkan strategi pengembangan layanan digital. Pengorganisasian menekankan pembagian tugas sesuai kompetensi agar kegiatan berjalan efisien. Pelaksanaan diwujudkan melalui

⁸⁰ Ramdanil Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Rabwah* XIII, no. 1 (2019).

⁸¹ Nurfaishah, "Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi di SMA Negeri 18 Luwu Utara."

integrasi sistem otomasi INLISLite yang mempercepat pengolahan data dan pelayanan informasi. Pengawasan dilaksanakan berbasis data *real-time* untuk memastikan transparansi dan akurasi kinerja. Evaluasi dilakukan secara kolaboratif guna menilai efektivitas dan mengidentifikasi langkah perbaikan berkelanjutan.

2. Dampak Penerepan INLISLite dalam Meningkatkan Literasi Siswa di UPT SMA Negeri 1 Parepare

Penerapan aplikasi INLISLite di Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari tiga dimensi literasi siswa, yaitu:

a. Kemampuan membaca

Penerapan sistem INLISLite di UPT SMA Negeri 1 Parepare memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Melalui sistem ini, siswa dapat dengan mudah mencari dan mengakses berbagai buku atau sumber informasi yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka tanpa sepenuhnya bergantung pada pustakawan. Kemudahan akses ini mendorong terbentuknya kebiasaan membaca mandiri karena proses pencarian bahan bacaan menjadi lebih cepat, efisien, dan terarah. Tampilan antarmuka yang ramah pengguna (*user-friendly*) serta fitur pencatatan riwayat peminjaman juga membantu siswa mengenali preferensi bacaan mereka sendiri, yang pada akhirnya memperkuat motivasi membaca dan kemampuan memahami teks. Selain itu, dukungan pustakawan dan guru dalam mengarahkan penggunaan INLISLite menjadikan sistem ini tidak hanya sebagai sarana administrasi

peminjaman, tetapi juga sebagai media pembelajaran literasi digital yang memperkaya pengalaman membaca di lingkungan sekolah.

Dampak positif tersebut muncul karena INLISLite mampu mengintegrasikan kemudahan akses informasi dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses literasi. Berdasarkan teori *reading engagement*, peningkatan kemampuan membaca dapat terjadi ketika pembaca secara aktif memilih, memahami, dan menafsirkan teks sesuai minatnya.⁸² Sistem INLISLite menyediakan lingkungan literasi digital yang kondusif, di mana siswa dapat mengeksplorasi berbagai jenis bacaan sesuai kebutuhan dan ketertarikannya. Integrasi sistem ini dengan program literasi sekolah juga memungkinkan guru dan pustakawan memantau data sirkulasi buku dan minat baca siswa, sehingga strategi peningkatan literasi dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pengaruh INLISLite tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga berdampak secara kognitif dan motivasional karena menumbuhkan rasa ingin tahu, minat baca, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi.

Hasil penelitian ini memperkuat konsep literasi digital dan *reading engagement* yang menekankan pentingnya teknologi informasi dalam mendukung pembelajaran berbasis literasi. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Mahardhani yang menunjukkan bahwa perpustakaan digital mampu meningkatkan literasi siswa melalui kemudahan akses informasi. Namun, dalam konteks SMA, penelitian ini memberikan tambahan perspektif bahwa integrasi sistem digital seperti INLISLite

⁸² Sitti Saenab *et al.*, "Motivasi Membaca Mahasiswa Biologi Universitas Negeri Makassar," *Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek 5*, no. 1996 (2020).

dengan kurikulum dan kegiatan literasi sekolah memiliki dampak yang lebih kuat terhadap motivasi dan kebiasaan membaca siswa.⁸³ Hal ini menunjukkan bahwa sekolah perlu mengoptimalkan penggunaan INLISLite tidak hanya untuk pengelolaan koleksi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran literasi yang interaktif. Guru dan pustakawan dapat berkolaborasi untuk merancang kegiatan literasi berbasis digital yang mendorong siswa mengeksplorasi bacaan sesuai minatnya.

b. Kemampuan menulis

Penerapan sistem INLISLite di UPT SMA Negeri 1 Parepare memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Melalui sistem ini, siswa memperoleh kemudahan dalam mengakses referensi yang relevan, kredibel, dan berkualitas tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penggunaan INLISLite, kualitas tulisan siswa meningkat, baik dari segi isi, struktur, maupun keakuratan informasi yang digunakan. Kepala perpustakaan dan guru juga mengonfirmasi adanya peningkatan tersebut, di mana siswa menjadi lebih mandiri dalam mencari sumber, serta mampu menyusun tulisan yang lebih argumentatif dan terarah. Kemudahan akses terhadap sumber informasi digital mendorong siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi topik, mengembangkan ide, serta memperkuat argumen dengan data dan referensi yang tepat.

Dampak positif tersebut terjadi karena INLISLite menyediakan akses digital yang luas, cepat, dan sistematis terhadap berbagai sumber literatur seperti buku, artikel ilmiah, serta karya referensi lainnya. Fitur

⁸³ Ardhana Januar Mahardhani *et al.*, “Aktualisasi Sistem Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Literasi Siswa SDN Jatimulyo 02 Kota Malang,” *Jurnal Publis* 5, no. 2 (2021).

pencarian yang efisien membantu siswa menemukan bahan bacaan sesuai kebutuhan akademik mereka, sehingga memperkaya wawasan dan kosakata yang mendukung proses menulis. Selain itu, sistem ini juga menumbuhkan keterampilan literasi informasi, yakni kemampuan untuk memilih, mengelola, dan mengutip sumber secara benar. Peran aktif guru dan pustakawan dalam membimbing penggunaan INLISLite turut memperkuat kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Integrasi sistem ini dengan kegiatan literasi sekolah menjadikan proses menulis lebih produktif dan reflektif, di mana siswa tidak hanya menulis untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga untuk membangun pemahaman dan mengomunikasikan ide mereka secara ilmiah.

Temuan ini memperkuat konsep *writing to learn*, yang menekankan bahwa keterampilan menulis dapat meningkat melalui keterpaparan terhadap beragam sumber bacaan yang mendorong berpikir kritis dan reflektif. INLISLite menjadi bukti nyata bahwa literasi digital memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran berbasis riset dan penalaran akademik.⁸⁴ Hal ini sejalan dengan penelitian Mahmudda yang menunjukkan manajemen digital meningkatkan minat baca dan menulis, tetapi penelitian ini memperkaya dengan bukti bahwa INLISLite secara spesifik meningkatkan kualitas tulisan melalui referensi relevan. Akses digital mengurangi ketergantungan pada sumber terbatas, sehingga siswa dapat mengintegrasikan informasi beragam, yang pada gilirannya

⁸⁴ Zakky Mardhotillah *et al.*, “Aktivitas Writing to Learn dalam Pembelajaran: Kajian Literatur,” *Jurnal Kajian Pendidikan IPA* 3, no. 2 (2023).

memperkaya ekspresi ide dan keterampilan analitis dalam menulis.⁸⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya sekolah memperluas pemanfaatan sistem informasi perpustakaan digital seperti INLISLite sebagai bagian integral dari kegiatan literasi. Kolaborasi antara guru dan pustakawan juga perlu terus dikembangkan agar siswa mampu memanfaatkan teknologi ini secara efektif, sehingga terbentuk budaya menulis yang berbasis sumber, analitis, dan ilmiah.

c. Kemampuan berkomunikasi

Penerapan sistem INLISLite di UPT SMA Negeri 1 Parepare memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa. Melalui kemudahan akses terhadap berbagai sumber bacaan digital, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, baik secara lisan maupun tulisan. Guru mengamati bahwa siswa yang aktif menggunakan INLISLite menunjukkan kemampuan berbicara yang lebih lancar, berargumen dengan logika yang baik, dan berpikir lebih kritis saat berdiskusi. Selain itu, sistem ini memfasilitasi siswa untuk saling berbagi informasi dan berdiskusi secara lebih efektif karena mereka dapat mengakses data yang relevan untuk memperkuat argumen. Dengan demikian, INLISLite berhasil menumbuhkan budaya belajar yang kolaboratif dan dialogis dalam lingkungan sekolah.

Dampak positif tersebut muncul karena INLISLite tidak hanya berperan sebagai alat pencarian informasi, tetapi juga sebagai sarana interaksi akademik yang berbasis literasi digital. Sistem ini memungkinkan

⁸⁵ Mahmudda, "Manajemen Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN Sidoarjo dan SMAN 1 Sidoarjo."

siswa mengakses bahan bacaan yang sama dan relevan dengan topik pembelajaran, sehingga mereka memiliki dasar pengetahuan yang kuat untuk berdiskusi. Proses ini menciptakan budaya belajar yang partisipatif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga turut berperan sebagai kontributor ide. Dalam konteks ini, guru dan pustakawan memiliki peran penting sebagai fasilitator literasi yang membantu mengarahkan siswa agar lebih aktif berkomunikasi dan berpikir reflektif. Kolaborasi antara siswa, guru, dan pustakawan tersebut menjadikan INLISLite sebagai media pembelajaran yang memperkuat kemampuan berbicara, menulis, serta berpikir kritis secara terpadu.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan teori *communicative competence*, yang menegaskan bahwa kemampuan komunikasi berkembang melalui paparan informasi, refleksi, dan interaksi sosial yang berkelanjutan.⁸⁶ Temuan ini selaras dengan penelitian Awaliyah yang menyoroti peran manajemen perpustakaan dalam literasi informasi, namun penelitian ini menambahkan dimensi komunikasi dengan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri siswa. Dengan menyediakan basis pengetahuan yang solid, sehingga siswa lebih siap berpartisipasi dalam diskusi, yang akhirnya memperkuat keterampilan sosial dan akademik secara holistik.⁸⁷ Temuan ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengelolaan literasi sekolah. Pemanfaatan

⁸⁶ Nita Wardani, "Penggunaan Deep Learning Berbasis Sociolinguistik untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah di Pendidikan Dasar," *Journal of Elementary Education Research* 1, no. 1 (2025).

⁸⁷ Siti Awaliyah dan Darma Putra, "Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Peserta Didik di SMP Negeri 19 Kota Jambi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024).

sistem berbasis teknologi seperti INLISLite dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan komunikasi akademik dan literasi digital siswa. Dengan demikian, guru dan pustakawan diharapkan dapat berkolaborasi lebih intens dalam memfasilitasi penggunaan sistem ini agar mendukung terciptanya lingkungan belajar yang interaktif, komunikatif, dan partisipatif.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan sistem INLISLite di UPT SMA Negeri 1 Parepare memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi siswa, mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi. Melalui kemudahan terhadap berbagai sumber bacaan digital, siswa terdorong untuk membaca secara mandiri, menulis dengan referensi yang lebih kredibel, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi berbasis data dan literatur. Sistem ini tidak hanya mempercepat pencarian informasi, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan belajar reflektif dan kritis yang memperkuat budaya literasi di sekolah.

3. Kendala dan Solusi Penerapan INLISLite di Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare

a. Kendala

Penerapan sistem INLISLite di perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare masih menghadapi beberapa kendala utama. Beberapa kendala tersebut antara lain:

Pertama, keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala utama, terutama dalam hal jumlah dan kompetensi staf perpustakaan yang mampu mengoperasikan sistem secara optimal. Kurangnya tenaga yang memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi menyebabkan proses *input* data berjalan lambat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang

menyatakan bahwa keberhasilan penerapan sistem otomasi perpustakaan sangat dipengaruhi oleh kompetensi pustakawan dalam penguasaan teknologi informasi.

Kedua, keterbatasan perangkat komputer dan jaringan internet yang tidak stabil turut menjadi hambatan. Teknisi perpustakaan menegaskan bahwa gangguan koneksi internet serta keterbatasan jumlah perangkat komputer sering memperlambat kinerja sistem.

Ketiga, kendala teknis seperti *server* lambat, *error*, maupun *maintenance* sistem juga menjadi hambatan yang cukup sering terjadi. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan pelayanan dan pencarian data koleksi oleh pengguna.

Kendala-kendala tersebut terjadi karena belum optimalnya kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi di lingkungan perpustakaan. Rendahnya kompetensi pustakawan di bidang otomasi perpustakaan membuat pengelolaan sistem belum berjalan maksimal, terutama dalam penginputan data dan pemanfaatan fitur INLISLite secara menyeluruh. Di sisi lain, ketergantungan sistem pada konektivitas internet menjadikan jaringan yang tidak stabil sebagai faktor penghambat utama dalam penerapan sistem ini. Kendala teknis seperti lambatnya server dan seringnya terjadi error mengindikasikan perlunya peningkatan manajemen teknis dan pemeliharaan sistem secara rutin. Dengan demikian, penerapan otomasi perpustakaan bukan hanya menuntut tersedianya perangkat lunak, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia dan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmi yang menemukan kendala teknis seperti jaringan tidak stabil, tetapi penelitian ini menambahkan dimensi sumber daya manusia di konteks sekolah, di mana keterbatasan pelatihan memperburuk masalah. Dalam lingkungan pendidikan dengan anggaran terbatas, kendala infrastruktur sering kali saling terkait dengan kurangnya pelatihan, sehingga menghambat adopsi penuh teknologi.⁸⁸ Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi pengelola perpustakaan untuk meningkatkan kompetensi pustakawan melalui pelatihan teknologi informasi, memperbaiki infrastruktur jaringan serta menambah perangkat komputer. Selain itu, diperlukan pengelolaan dan pemeliharaan sistem secara terencana agar INLISLite dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung pelayanan perpustakaan yang modern, cepat, dan efisien.

b. Solusi

Berbagai langkah telah dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan INLISLite. Langkah-langkah tersebut antara lain:

Pertama, dukungan penuh dari pihak sekolah menjadi faktor paling dominan dalam upaya perbaikan, terutama melalui penyediaan fasilitas komputer dan peningkatan kualitas jaringan internet. Kepala perpustakaan menyebutkan bahwa peningkatan sarana prasarana yang memadai sangat membantu kelancaran operasional sistem. Hal ini sejalan penelitian Rahmah yang menemukan bahwa infrastruktur, seperti ketersediaan

⁸⁸ Alfi Rahmi, "Efektivitas Penerapan Sistem Aplikasi INLISLite (Integrated Library System) pada Kegiatan Penginputan Data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat," *Journal of Social Politics and Governance* 4, no. 2 (2022).

komputer dan jaringan internet, menjadi salah satu faktor pendukung kelancaran operasional sistem pengelolaan perpustakaan.⁸⁹

Kedua, peningkatan kompetensi staf melalui pelatihan dan bimbingan teknis juga menjadi solusi penting. Bimbingan teknis ini diberikan oleh Dinas Perpustakaan Daerah Parepare, yang berperan aktif dalam memberikan pembaruan terkait pemanfaatan INLISLite. Upaya peningkatan kapasitas ini sejalan dengan teori *human capital management*, yang menekankan bahwa peningkatan kompetensi melalui pelatihan dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja.⁹⁰

Ketiga, kolaborasi antarinstansi, seperti antara sekolah dan perpustakaan daerah, memperkuat ekosistem digitalisasi layanan perpustakaan. Dengan dukungan eksternal tersebut, kendala teknis seperti gangguan *server* dan pemeliharaan sistem dapat ditangani dengan lebih cepat dan profesional. Hal ini sejalan dengan teori *collaborative governance*, yang menjelaskan bahwa kolaborasi antar lembaga dan organisasi dapat meningkatkan efektivitas pelayanan melalui kerjasama sumber daya.⁹¹

Solusi tersebut diterapkan karena berfokus pada faktor-faktor dasar yang menentukan keberhasilan sistem otomasi perpustakaan, yaitu kesiapan sarana, kompetensi sumber daya manusia, dan kerjasama antarinstansi. Peningkatan fasilitas dianggap penting karena INLISLite

⁸⁹ Elva Rahmah *et al.*, “Faktor Penunjang Pengembangan Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi,” *Record and Library Journal* 4, no. 1 (2018).

⁹⁰ Tawakul T Imamma dan Chaerul M. Rizky, “Peran Human Capital Management Terhadap Kinerja Karyawan (Literatur Review MSDM),” *Jurnal Manajemen* 14, no. 1 (2024).

⁹¹ Muhammad Noor *et al.*, *Collaborative Governance Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktik*, Cet. 1 (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2022).

sangat bergantung pada ketersediaan perangkat dan stabilitas jaringan untuk menjalankan layanan digital secara efektif. Pelatihan bagi pustakawan dibutuhkan untuk menjawab keterbatasan kemampuan teknis dan memperkuat pemahaman terhadap pengelolaan data, digitalisasi koleksi, serta pemecahan masalah secara mandiri. Sementara itu, kolaborasi dengan Dinas Perpustakaan Daerah Parepare menjadi langkah strategis karena memberikan akses pada dukungan teknis berkelanjutan, pembaruan sistem, serta bimbingan profesional yang memastikan keberlanjutan operasional INLISLite di tingkat sekolah.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan penerapan sistem otomasi perpustakaan tidak hanya bergantung pada aspek teknologi, tetapi juga pada dukungan organisasi dan pengembangan kapasitas manusia yang terlibat di dalamnya. Temuan ini mendukung penelitian Wulandari yang menekankan pelatihan sebagai solusi untuk optimalisasi, namun penelitian ini memperkaya dengan kolaborasi eksternal yang memastikan keberlanjutan operasional perpustakaan. Solusi berbasis kolaborasi tidak hanya mengatasi kendala sementara, tetapi juga membangun jaringan dukungan jangka panjang, yang krusial di konteks pendidikan dengan sumber daya terbatas.⁹² Hasil ini memberikan model yang dapat diterapkan oleh sekolah lain, khususnya yang memiliki keterbatasan sumber daya. Upaya peningkatan fasilitas, penguatan kompetensi pustakawan, serta kerja sama lintas lembaga terbukti efektif

⁹² Yeni Yuli Wulandari *et al.*, "Optimalisasi Manajemen Perpustakaan Melalui Penerapan Program INLISLite (Integrated Library System) (Studi Kasus pada Perpustakaan Daerah Jawa Timur)," *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik* 1, no. 2 (2020).

dalam mengatasi hambatan digitalisasi layanan dan memastikan sistem otomasi berjalan secara stabil dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan sistem INLISLite di UPT SMA Negeri 1 Parepare menghadapi berbagai kendala yang bersumber dari keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung, seperti kurangnya kompetensi teknologi informasi pustakawan, minimnya perangkat komputer, serta ketidakstabilan jaringan internet yang menghambat optimalisasi fungsi sistem otomasi. Namun, melalui langkah-langkah strategis yang meliputi peningkatan fasilitas, penguatan kompetensi SDM, dan kolaborasi antarinstansi, berbagai hambatan tersebut mulai teratasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Perpustakaan Berbasis INLISLite dalam Meningkatkan Literasi Siswa di UPT SMA Negeri 1 Parepare, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen perpustakaan berbasis INLISLite di UPT SMA Negeri 1 Parepare telah terlaksana melalui lima fungsi manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Kepala perpustakaan bersama teknisi dan staf administrasi bekerja secara kolaboratif dalam mengelola sistem INLISLite, memastikan data koleksi selalu terbaru, layanan peminjaman otomatis, dan pengawasan sistem dilakukan secara rutin. Hal ini mencerminkan bahwa manajemen perpustakaan telah terintegrasi dengan teknologi secara efektif.
2. Dampak penerapan sistem INLISLite terhadap peningkatan literasi siswa terlihat pada meningkatnya kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi. Siswa menjadi lebih mudah mencari referensi melalui katalog daring (OPAC), lebih termotivasi membaca, serta memiliki referensi yang lebih luas dalam kegiatan menulis. Sistem ini juga membantu guru dalam memberikan sumber bacaan yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga mendukung terciptanya budaya literasi di lingkungan sekolah.
3. Kendala dalam penerapan sistem INLISLite meliputi keterbatasan jaringan internet, kurangnya sumber daya manusia yang memahami sistem secara

mendalam, serta minimnya pelatihan lanjutan bagi pustakawan. Adapun solusi yang dilakukan antara lain peningkatan dukungan sarana teknologi, pelatihan rutin bagi pengelola perpustakaan, serta peningkatan kerja sama antara pihak sekolah dan Dinas Perpustakaan Kota Parepare untuk pembaruan perangkat dan sistem.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara, menganalisis data dan menarik kesimpulan dan hasil temuan maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepala sekolah diharapkan meningkatkan dukungan kebijakan dan fasilitas teknologi informasi melalui penguatan infrastruktur jaringan internet, pelatihan rutin bagi pustakawan dan teknisi, serta mengintegrasikan program literasi digital dalam kebijakan sekolah.
2. Kepala dan staf perpustakaan diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan sistem INLISLite dengan menjaga pembaruan data koleksi secara berkala, melakukan evaluasi rutin terhadap kualitas layanan, serta meningkatkan kompetensi teknis melalui kegiatan pelatihan berkelanjutan.
3. Guru dan siswa diharapkan dapat memanfaatkan memanfaatkan fitur katalog daring (OPAC) sebagai sumber rujukan pembelajaran dan menggunakannya untuk memperluas wawasan bacaan serta meningkatkan keterampilan membaca dan menulis.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menganalisis efektivitas sistem INLISLite di tingkat sekolah lain dengan

menambahkan variabel seperti tingkat kepuasan pengguna, efektivitas pembelajaran, serta kontribusi terhadap peningkatan literasi digital.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan I. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Ahmadi, F., dan H Ibda. *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. Cet. I. Semarang: Cv. Pilar Nusantara, 2018.
- Anwar, Rostini, *et al.*, "Program INLISTLite dalam Mendukung Pengembangan Bahan Pustaka pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Papua." *Jurnal Cendekia Ilmiah* 5, no. 1 (2025).
- Aristianto, Hakim. *Program Aplikasi INLISLite Versi 3 sebagai Pilihan Sarana Otomasi Perpustakaan dan Interopabilitas Antar Perpustakaan*. Indonesia: Perpustakaan Nasional RI, 2016.
- Arya, Ghaitsa Zahira, *et al.*, "Implementasi Monitoring dan Evaluasi pada Pengembangan Koleksi Perpustakaan SMA Pasundan 8 Bandung." *Jurnal Perpustakaan* 15, no. 1 (2024).
- Asari, Andi, *et al.*, "Penerapan Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Otomasi INLISLite." *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 4, no. 2 (2020).
- Ati, Pujaning Aster, dan Sigit Widiyanto. "Literasi Bahasa dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis pada Siswa SMP Kota Bekasi" 9, no. 1 (2020).
- Awaliyah, Siti, dan Darma Putra. "Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Peserta Didik di SMP Negeri 19 Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024).
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Bastian, Dian, *et al.*, "Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi pada Perpustakaan Sekolah Alam Insan Mulia Lubuk Linggau)." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (2022).
- Br. Sembiring, Tamaulina, *et al.*, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Cetakan 1. Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024.
- Dachliyan, Liya. *Manajemen Informasi Perpustakaan*. Jakarta: Bee Media Pustaka, 2019.
- Danuri, dan Siti Maisaroh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cetakan I. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019.

- Fahrina Yustiasari, Liriwati, *et al.*, *Pendidikan Literasi*. Cetakan 1. Kalimantan Selatan: Literatus Digitus Indonesia, 2024.
- Fiantika, Feny Rita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan 1. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fikri, *et al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, (2023).
- Hamid, A. “Penerapan INLISLite (Integrated Library System) di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah* 3, no. 2 (2015).
- Hartono. *Manajemen Perpustakaan Elektronik (E-Library) Konsep Dasar, Dinamika dan Sustainable di Era Digital*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2019.
- Hasibuan, Syahrial, *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Tahta Media Group, 2022.
- Hijjayati, Zul, *et al.*, “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3b (2022).
- Imamma, Tawakul T, dan Chaerul M. Rizky. “Peran Human Capital Management Terhadap Kinerja Karyawan (Literatur Review MSDM).” *Jurnal Manajemen* 14, no. 1 (2024).
- Kalida, Muhsin. *Capacity Building Perpustakaan*. Cet. 1. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Khotamir Rusli, Radif, *et al.*, “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa.” *Tadbir Muwahhid* 6, no. 1 (2022).
- Lestari, Sevi. *Manajemen Perpustakaan*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2021.
- Lisnawati, Iis, dan Yuni Ertinawati. “Literasi Melalui Presentasi” 1, no. 1 (2019).
- Made, Ni, *et al.*, “Pemanfaatan Integrated Library System (INLISLite) Dalam Meningkatkan Layanan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan.” *Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 1 (2025).
- Mahardhani, Ardhana Januar, *et al.*, “Aktualisasi Sistem Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Literasi Siswa SDN Jatimulyo 02 Kota Malang.” *Jurnal Publis* 5, no. 2 (2021).
- Mahmudda, Fima Anadhia. “Manajemen Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN Sidoarjo dan SMAN 1 Sidoarjo.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2023.

- Mardhotillah, Zakky, *et al.*, “Aktivitas Writing to Learn dalam Pembelajaran : Kajian Literatur.” *Jurnal Kajian Pendidikan IPA* 3, no. 2 (2023).
- Marwany, dan Kurniawan. *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berpikir, dan Menulis Berpikir Anak*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020.
- Monaliza, *et al.*, “Manajemen Perpustakaan Sekolah.” *Jurnal Manajer Pendidikan* 11, no. 3 (2017).
- Mubarak, Ramdanil. “Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Al-Rabwah* XIII, no. 1 (2019).
- Nawawi, Moh., *et al.*, “Manajemen Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2024).
- Nirmala, Sri Dewi. “Problematisasi Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar.” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 2 (2022).
- Noor, Muhammad, *et al.* *Collaborative Governance Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Cet. 1. Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2022.
- Nurfaisah. “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi di SMA Negeri 18 Luwu Utara.” Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.
- Nurhalizah, Shinta, *et al.*, “Implementasi Manajemen dan Digitalisasi Perpustakaan di SDN Rungkut Menanggal I Surabaya.” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, no. 4 (2025).
- OECD. “PISA 2022 Results Factsheets Indonesia.” *OECD (Organisation for Economic Co-Operation and Development) Publication*, 2023.
- Perisa, Destari Sindi, *et al.*, “Analisis Faktor Penyebab Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas II SDN 4 Buwun Mas” 09, no. 02 (2024).
- Purnama, M Sya'bani, *et al.*, “Penerapan Aplikasi INLISLite Berbasis Sistem Informasi Manajemen di SMKN 1 Praya Tengah.” *Jurnal Ilmiah Global Education* 3, no. 2 (2022).
- Purwati, S. “Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca dan Menghafal Surah Pendek.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora* 3, no. 4 (2017).
- Rahmah, Elva, *et al.*, “Faktor Penunjang Pengembangan Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi.” *Record and Library Journal* 4, no. 1 (2018).
- Rahmi, Alfi. “Efektivitas Penerapan Sistem Aplikasi INLISLite (Integrated Library System) pada Kegiatan Penginputan Data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat.” *Journal of Social Politics and Governance* 4, no. 2

(2022).

Rasyid, Fathor. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek*. Cetakan 1. Kediri: IAIN Kediri Press, 2022.

Rukminingsih, *et al.*, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.

Saenab, Sitti *et al.*, “Motivasi Membaca Mahasiswa Biologi Universitas Negeri Makassar.” *Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek* 5, no. 1996 (2020).

Silvia, Firda Utami, dan Nurul Huda. “Pengawasan dan Pengendalian Manajemen,” 2024.

Sutarjo, Eko. “Manajemen Tata Administrasi Pendidikan Berbasis Digital untuk Kualitas.” *Jurnal Al-Hasib: Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025).

Sutrianto, dan Nilam Rahmawan. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta Selatan: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

“Tim Pengembangan Aplikasi dan Situs Web Sub Bidang Otomasi Perpustakaan, INLISLite Versi 3.” Accessed April 22, 2025.

Wardani, Nita. “Penggunaan Deep Learning Berbasis Sociolinguistik untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah di Pendidikan Dasar.” *Journal of Elementary Education Research* 1, no. 1 (2025).

Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020.

Yeni Yuli Wulandari, *et al.*, “Optimalisasi Manajemen Perpustakaan Melalui Penerapan Program INLISLite (Integrated Library System) (Studi Kasus pada Perpustakaan Daerah Jawa Timur).” *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik* 1, no. 2 (2020).

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1: Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH JL. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

NAMA : EKA SRI HANDAYANI
 NIM : 2120203886231014
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PROGRAM STUDI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 JUDUL : MANAJEMEN PERPUSTAKAAN BERBASIS
 INLISLITE DALAM MENINGKATKAN LITERASI
 SISWA DI UPT SMA NEGERI 1 PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA**A. Kepala Perpustakaan**

1. Bagaimana proses perencanaan manajemen perpustakaan di UPT SMA Negeri 1 Parepare?
2. Bagaimana proses pengorganisasian manajemen perpustakaan di UPT SMA Negeri 1 Parepare?
3. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen perpustakaan di UPT SMA Negeri 1 Parepare?
4. Bagaimana proses pengawasan manajemen perpustakaan di UPT SMA Negeri 1 Parepare?
5. Bagaimana proses evaluasi manajemen perpustakaan di UPT SMA Negeri 1 Parepare?
6. Bagaimana kemampuan membaca siswa di sekolah ini?

7. Bagaimana kemampuan menulis siswa di sekolah ini?
8. Bagaimana kemampuan berkomunikasi siswa di sekolah ini?
9. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen perpustakaan berbasis INLISLite?
10. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan manajemen berbasis INLISLite?

B. Teknisi Perpustakaan

1. Bagaimana proses perencanaan penerapan INLISLite di perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare?
2. Bagaimana proses pengorganisasian penerapan INLISLite di perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare?
3. Bagaimana proses pelaksanaan penerapan INLISLite di perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare?
4. Bagaimana proses pengawasan penerapan INLISLite di perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare?
5. Bagaimana proses evaluasi penerapan INLISLite di perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare?
6. Bagaimana kendala teknis yang sering dihadapi saat mengoperasikan INLISLite?
7. Bagaimana solusi yang dilakukan mengatasi kendala dalam mengoperasikan INLISLite?

C. Guru

1. Bagaimana kemampuan membaca siswa di sekolah ini?
2. Bagaimana kemampuan menulis siswa di sekolah ini?
3. Bagaimana kemampuan berkomunikasi siswa di sekolah ini?
4. Bagaimana tanggapan Anda terkait dengan keberadaan perpustakaan berbasis INLISLite di UPT SMA Negeri 1 Parepare?
5. Apakah Anda memanfaatkan layanan perpustakaan berbasis INLISLite dalam pembelajaran? Bagaimana caranya?

6. Apakah ada peningkatan literasi siswa setelah sistem INLISLite diterapkan?
7. Menurut Anda, strategi apa yang efektif untuk meningkatkan literasi siswa melalui perpustakaan?

D. Siswa

1. Apakah Anda pernah menggunakan sistem INLISLite di perpustakaan sekolah?
2. Seberapa sering Anda mengakses atau meminjam buku melalui sistem tersebut?
3. Apa saja kendala yang Anda alami dalam menggunakan INLISLite?
4. Menurut Anda, apakah INLISLite mempermudah dalam mencari dan meminjam buku?
5. Apakah anda merasa lebih tertarik untuk membaca buku setelah adanya sistem ini?
6. Apakah sistem ini membantu meningkatkan kemampuan menulis Anda dengan menyediakan referensi atau sumber informasi yang relevan?
7. Apakah sistem ini membantu Anda dalam berdiskusi atau berbagi informasi dengan teman atau guru?

Parepare, 13 Mei 2025

Mengetahui
Pembimbing



Fawziah Zahrawati B., M.Pd.
19920623 201903 2 008

LAMPIRAN 2: Pedoman Observasi**PEDOMAN OBSERVASI**

No	Aspek Observasi	Ya	Tidak
Manajemen perpustakaan berbasis INLISLite			
1.	Tersedia link untuk mengakses INLISLite	✓	
2.	INLISLite telah diterapkan di perpustakaan	✓	
3.	Staf perpustakaan menguasai penggunaan INLISLite	✓	
4.	Koleksi buku sudah terdata dalam sistem INLISLite	✓	
5.	Peminjaman dan pengembalian dilakukan melalui INLISLite	✓	
6.	Siswa dapat mengakses katalog online (OPAC)	✓	
7.	Tersedia komputer atau perangkat untuk akses INLISLite	✓	
8.	Ada pelatihan/pengenalan INLISLite untuk siswa	✓	
Peningkatan literasi siswa			
1.	Ada peningkatan kunjungan siswa ke perpustakaan	✓	
2.	Perpustakaan menyelenggarakan program literasi		✓
3.	Siswa dapat menggunakan OPAC untuk mencari buku	✓	
4.	Siswa aktif meminjam buku melalui sistem INLISLite	✓	

LAMPIRAN 3: Pedoman Dokumentasi**PEDOMAN DOKUMENTASI**

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
Dokumen manajemen perpustakaan berbasis INLISLite			
1.	Struktur organisasi perpustakaan	✓	
2.	Pengadaan koleksi buku digital (E-book)	✓	
3.	Online public acces catalog (OPAC)	✓	
4.	Laporan statistik pertumbuhan jumlah anggota perpustakaan	✓	
Dokumen literasi siswa			
1.	Program atau kegiatan literasi yang didukung perpustakaan		✓
2.	Jadwal kegiatan literasi		✓
3.	Laporan evaluasi kegiatan literasi		✓

LAMPIRAN 4: SK Pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3464/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024 b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan :	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024 b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
Menetapkan	MEMUTUSKAN a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024 b. Menunjuk saudara: Fawziah Zahrawati B., M.Pd., sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa : Nama Mahasiswa : EKA SRI HANDAYANI NIM : 2120203886231014 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Judul Penelitian : MANAJEMEN PERPUSTAKAAN BERBASIS INILISLITE DALAM MENINGKATKAN LITERASI SISW DI UPT SMA NEGERI 1 PAREPARE

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;

d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;

e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 13 September 2024
Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

LAMPIRAN 5: Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2726/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025 16 Juli 2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : EKA SRI HANDAYANI
 Tempat/Tgl. Lahir : KABUPATEN KARANGANYAR, 29 Juli 2003
 NIM : 2120203886231014
 Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : JL. KIJANG RT/RW : 002/008

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

MANAJEMEN PERPUSTAKAAN BERBASIS INILSLITE DALAM MENINGKATKAN LITERASI SISWA DI UPT SMA NEGERI 1 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 16 Juli 2025 sampai dengan tanggal 16 Agustus 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zuifah, S.Pd., M.Pd.
 NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

LAMPIRAN 6: Surat Izin Penelitian

		SRN IP0000728
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jl. Bankir Madoni No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id</i>		
IZIN PENELITIAN Nomor : 728/IP/DPM-PTSP/7/2025		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	: EKA SRI HANDAYANI	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
ALAMAT	: JL. KIJANG KOTA PAREPARE	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: MANAJEMEN PERPUSTAKAAN BERBASIS INILISITE DALAM MENINGKATKAN LITERASI SISWA DI UPT SMA NEGERI 1 PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: KANTOR CABANG DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN WILAYAH VIII PAREPARE (UPT SMA NEGERI 1 PAREPARE)	
LAMA PENELITIAN	: 21 Juli 2025 s.d 21 Agustus 2025	
a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan		
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 22 Juli 2025		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
		
HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

LAMPIRAN 7: Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 1 PAREPARE
Alamat : Jl. Matahari No. 3 Telp. 21369 Parepare 91111
Website : www.sman1parepare.sch.id email : sma1parepare@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/366.a/UPT SMA.1/PRP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 1 Parepare menerangkan bahwa :

N a m a	: EKA SRI HANDAYANI
NIM	: 2120203886231014
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Lembaga	: Institut Agama Islam Negeri Parepare
Alamat	: JL. Kijang Kota Parepare.

Benar telah melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 1 Parepare pada tanggal 21 Juli s.d 21 Agustus 2025 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**“ MANAJEMEN PERPUSTAKAAN BERBASIS INILSLITE DALAM
MENINGKATKAN LITERASI SISWA DI UPT SMA NEGERI 1 PAREPARE “**

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan : Parepare
Pada tanggal : 21 Agustus 2025
a.n Kepala UPT Satuan Pendidikan
SMA Negeri 1 Parepare)
Wakasek Kurikulum



Pariani, S.Pd.
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP : 197506291999032005

LAMPIRAN 8: Bukti Wawancara

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : FATMAWATI, S.Pd., M.Pd
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani
 Pekerjaan/Jabatan : Guru / kepala perpustakaan

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : EKA SRI HANDAYANI
 Alamat : Jl. KIJANG
 Pekerjaan : Mahasiswa

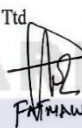
Pada :
 Hari/Tanggal : Jum'at / 25 ^{JULI} ~~Agustus~~ 2025
 Waktu : 10-00
 Tempat : SMA NEGERI 1 PAREPARE

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSIF DALAM
 MENINGKATKAN LITERASI SISWA DI UPT SMA NEGERI 1 PAREPARE**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juli 2025

Ttd

 FATMAWATI, S.Pd., M.Pd

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SUPARMAN
 Alamat : LUMPUE
 Pekerjaan/Jabatan : ADMINISTRASI / TENAGA PUSTAKAWAN

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : EKA SEI HANDAYANI
 Alamat : JL. KIJANG
 Pekerjaan : Mahasiswa

Pada : ~~KAM. SEI HANDAYANI~~
 Hari/Tanggal : JUM'AT / 25/07/2025
 Waktu : 10.13 WITA
 Tempat : PERPUSTAKAAN JUNG LITERASI SMA N 1 PAREPARE

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN PERPUSTAKAAN BERBASIS INLISLITE DALAM
 MENINGKATKAN LITERASI SISWA DI UPT SMA NEGERI 1 PAREPARE**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juli 2025

Ttd



PAREPARE

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ANDIRWAN SAPUTRA

Alamat : UJUNG

Pekerjaan/Jabatan : GURU

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : EKA SRI HANDAYANI

Alamat : JL. KIJANG

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada : SELASA

Hari/Tanggal : 29 JULI 2025

Waktu : POKOL 12.15 WITA

Tempat : SMA N 1 PAREPARE

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN PERPUSTAKAAN BERBASIS INLISLITE DALAM
MENINGKATKAN LITERASI SISWA DI UPT SMA NEGERI 1 PAREPARE**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Juli 2025

Ttd



ANDIRWAN SAPUTRA

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nayla Putri
Alamat : Jl. Andi Cammi NO.63
Pekerjaan/Jabatan : Siswa
Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Eka Sri Handayani
Alamat : Jl. Kijang
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
Hari/Tanggal : Selasa, 29 July 2025
Waktu : 12.55 WITA
Tempat : UPT SMAN 1 Parepare

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN PERPUSTAKAAN BERBASIS INLISLITE DALAM
MENINGKATKAN LITERASI SISWA DI UPT SMA NEGERI 1 PAREPARE**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Juli 2025

Ttd



Nayla Putri

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Aritjah Satri
 Alamat : Jl. H. P. Caru
 Pekerjaan/Jabatan : Siswa
 Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Eka Sri Handayani
 Alamat : Jl. Kijang
 Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
 Hari/Tanggal : Selasa, 29 - Juli - 2025
 Waktu : 12.57 WITA
 Tempat : UPT SMAN 1 Parepare

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN PERPUSTAKAAN BERBASIS INISILITE DALAM
 MENINGKATKAN LITERASI SISWA DI UPT SMA NEGERI 1 PAREPARE**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Juli
 2025

Ttd



Aritjah Satri

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Zulfikri Ridwan
 Alamat : Jl Cendrawasih no 18. Blocu B.
 Pekerjaan/Jabatan : Siswa
 Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Eka Sri Handayani
 Alamat : Jl. Kijang
 Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
 Hari/Tanggal : 29, Selasa, Juli, 2025
 Waktu : 13:00
 Tempat : SMA Negeri 1 Pare-pare

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN PERPUSTAKAAN BERBASIS INLISLITE DALAM
 MENINGKATKAN LITERASI SISWA DI UPT SMA NEGERI 1 PAREPARE**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29
 2025
 Ttd

Juli

Muhammad Zulfikri
 Ridwan.

LAMPIRAN 9: Transkrip Wawancara**TRANSKRIP WAWANCARA****Identitas Informan**

Nama : Fatmawati, S.Pd., M.Pd.

Jabatan/Pekerjaan : Kepala Perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Bagaimana proses perencanaan manajemen perpustakaan di UPT SMA Negeri 1 Parepare?	Proses perencanaan manajemen perpustakaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan tujuan perpustakaan. Kami melakukan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh perpustakaan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, kami menyusun rencana strategis yang mencakup tujuan, sasaran, dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Rencana strategis tersebut kemudian diimplementasikan dan dievaluasi secara berkala.	Perencanaan dilakukan melalui analisis SWOT dan penyusunan rencana strategis.
2.	Bagaimana proses pengorganisasian manajemen perpustakaan di UPT SMA Negeri 1 Parepare?	Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas kepada setiap staf perpustakaan. Saya bertanggung jawab sebagai penanggung jawab utama, sedangkan teknisi seperti Pak Suparman mengurus sistem INLISLite dan data koleksi. Selain itu, ada petugas administrasi yang menangani pencatatan dan pelayanan harian. Kami juga memiliki struktur organisasi yang jelas agar semua tugas berjalan efektif.	Pengorganisasian berjalan efektif melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas.

3.	Bagaimana proses pelaksanaan manajemen perpustakaan di UPT SMA Negeri 1 Parepare?	Proses pelaksanaan manajemen perpustakaan di perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare melibatkan implementasi rencana strategis yang telah disusun. Kami melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung tujuan perpustakaan, seperti pengadaan koleksi, pengolahan koleksi, dan pelayanan kepada pengguna. Kami juga melakukan promosi dan sosialisasi perpustakaan kepada siswa dan guru untuk meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan perpustakaan.	Pelaksanaan fokus pada implementasi rencana strategis dan peningkatan layanan pengguna.
4.	Bagaimana proses pengawasan manajemen perpustakaan di UPT SMA Negeri 1 Parepare?	Pengawasan dilakukan secara berkala, baik dari internal perpustakaan maupun dari pihak sekolah. Kami mengevaluasi jumlah kunjungan siswa, jumlah buku yang dipinjam, serta ketepatan pengembalian buku. Selain itu, pihak wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana juga sering melakukan supervisi untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai prosedur.	Pengawasan dilakukan secara berkala untuk memastikan kinerja sesuai prosedur.
5.	Bagaimana proses evaluasi manajemen perpustakaan di UPT SMA Negeri 1 Parepare?	Evaluasi kami lakukan setiap akhir semester. Kami menilai program yang sudah berjalan, seperti pengelolaan koleksi, kegiatan literasi, dan efektivitas sistem INLISLite. Hasil evaluasi kemudian kami bahas dalam rapat bersama kepala sekolah dan guru untuk menentukan perbaikan di periode berikutnya.	Evaluasi semesteran dilakukan untuk menilai efektivitas program dan menentukan perbaikan.
6.	Bagaimana kemampuan membaca siswa di sekolah ini?	Kemampuan membaca siswa di sekolah ini cukup bervariasi. Ada siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik dan dapat memahami teks dengan mudah, namun ada juga siswa yang masih	Kemampuan membaca siswa beragam, ada yang baik dan ada yang masih perlu ditingkatkan.

		perlu meningkatkan kemampuan membaca mereka.	
7.	Bagaimana kemampuan menulis siswa di sekolah ini?	Kemampuan menulis siswa di sekolah ini cukup bervariasi. Ada siswa yang dapat menulis dengan baik dan dapat mengungkapkan ide-ide mereka dengan jelas, namun ada juga siswa yang masih perlu meningkatkan kemampuan menulis mereka.	Kemampuan menulis siswa beragam, beberapa masih perlu pendampingan dalam menulis ide.
8.	Bagaimana kemampuan berkomunikasi siswa di sekolah ini?	Kemampuan berkomunikasi siswa di sekolah ini cukup baik. Siswa-siswa di sekolah ini dapat berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi, baik secara lisan maupun tulisan.	Kemampuan komunikasi siswa tergolong baik, bisa berinteraksi secara lisan maupun tulisan.
9.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen berbasis INLISLite?	Dukungan utama tentu datang dari pihak sekolah yang menyediakan fasilitas komputer dan jaringan internet. Selain itu, kompetensi staf yang sudah terlatih dalam menggunakan INLISLite juga sangat membantu. Kami juga mendapat bimbingan teknis dari Perpustakaan Daerah Parepare.	Kendala utama berasal dari keterbatasan SDM dan kendala teknis seperti jaringan yang lambat.
10.	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan INLISLite?	Keterbatasan sumber daya, baik SDM maupun teknologi. Kadang juga terjadi kendala teknis seperti <i>server</i> lambat atau <i>error</i> , yang membuat proses <i>input</i> data sedikit terhambat.	Solusi dilakukan dengan dukungan sekolah dan bimbingan teknis dari perpustakaan daerah.

Identitas Informan

Nama : Suparman

Jabatan/Pekerjaan : Teknisi Perpustakaan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Bagaimana proses perencanaan	Dari sisi teknis, kami berkoordinasi dengan kepala perpustakaan untuk	Perencanaan dilakukan bersama

	penerapan INLISLite di perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare?	menentukan prioritas kerja, terutama terkait pembaruan data koleksi buku di sistem INLISLite. Kami juga meninjau kebutuhan perangkat dan jaringan agar sistem tetap berjalan lancar. Setiap awal semester, kami melakukan pengecekan jaringan dan komputer, pembaruan <i>software</i> , perawatan <i>server</i> , serta perencanaan <i>input</i> data koleksi baru.	kepala perpustakaan dengan fokus teknis dan pembaruan data.
2.	Bagaimana proses pengorganisasian penerapan INLISLite di perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare?	Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas. Kepala perpustakaan bertanggung jawab pada kebijakan dan program kerja, sedangkan saya menangani pengelolaan sistem INLISLite dan pembaruan data. Kami juga punya staf administrasi yang membantu dalam <i>input</i> data dan melayani peminjaman.	Tugas dibagi antara kebijakan, sistem, dan administrasi.
3.	Bagaimana proses pelaksanaan penerapan INLISLite di perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare?	Pelaksanaan berjalan setiap hari sesuai jam kerja sekolah. Setiap kali ada buku baru, saya masukkan data ke sistem INLISLite, lengkap dengan kode <i>barcode</i> dan informasi bibliografi. Siswa dan guru bisa mencari buku lewat katalog <i>online</i> (OPAC). Peminjaman dan pengembalian juga langsung terinput secara otomatis lewat sistem	Input data dan layanan digital dijalankan sesuai jadwal kerja.
4.	Bagaimana proses pengawasan penerapan INLISLite di perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare?	Pengawasan lebih ke arah teknis dan sistem. Kami memantau <i>server</i> , memeriksa data koleksi, serta memastikan tidak ada <i>error</i> dalam transaksi peminjaman. Jika ada kendala, kami segera memperbaiki atau koordinasi dengan pihak IT sekolah.	Fokus pada pengecekan <i>server</i> dan transaksi sistem.
5.	Bagaimana proses evaluasi penerapan	Evaluasi dilakukan setiap akhir semester bersama kepala	Evaluasi dilakuka setiap semester untuk

	INLISLite di perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare?	perpustakaan. Kami membahas kendala teknis, efektivitas penggunaan sistem, serta data kunjungan dan peminjaman. Dari situ kami bisa tahu seberapa aktif sistem digunakan oleh guru dan siswa.	menilai efektivitas sistem.
6.	Bagaimana kendala teknis yang sering dihadapi saat mengoperasikan INLISLite?	Hambatannya biasanya jaringan internet yang tidak stabil dan komputer yang terbatas. Kadang juga ada gangguan pada <i>server</i> atau <i>update</i> sistem yang membuat kami perlu waktu untuk perbaikan.	Internet dan perangkat terbatas menjadi kendala utama.
7.	Bagaimana solusi yang dilakukan mengatasi kendala dalam mengoperasikan INLISLite?	Dukungan kepala sekolah dan fasilitas yang memadai. Kami juga dapat bimbingan teknis dari Dinas Perpustakaan Parepare.	Dukungan sekolah dan pelatihan dari dinas menjadi solusi.

Identitas Informan

Nama : Andirwan Saputra

Jabatan/Pekerjaan : Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Bagaimana kemampuan membaca siswa di sekolah ini?	Kemampuan membaca siswa di sekolah ini cukup bervariasi. Ada siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik dan dapat memahami teks dengan mudah, namun ada juga siswa yang masih perlu meningkatkan kemampuan membaca mereka.	Kemampuan membaca siswa masih bervariasi.
2.	Bagaimana kemampuan menulis siswa di sekolah ini?	Kemampuan menulis siswa di sekolah ini juga bervariasi. Ada siswa yang dapat menulis dengan baik dan dapat mengungkapkan ide-ide mereka dengan jelas, namun ada juga siswa yang masih perlu	Guru terus berupa meningkatkan kemampuan menulis melalui metode kreatif

		meningkatkan kemampuan menulis mereka. Guru-guru di sekolah ini terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui berbagai metode pengajaran dan umpan balik yang konstruktif.	
3.	Bagaimana kemampuan berkomunikasi siswa di sekolah ini?	Kemampuan komunikasi siswa juga berkembang. Mereka lebih percaya diri saat menyampaikan hasil bacaan di depan kelas. Dimana siswa yang rajin membaca di perpustakaan biasanya lebih lancar berbicara dan mengemukakan pendapat.	Siswa yang rajin membaca lebih percaya diri berkomunikasi.
4.	Bagaimana tanggapan Anda terkait dengan keberadaan perpustakaan berbasis INLISLite di UPT SMA Negeri 1 Parepare?	Saya sangat mendukung keberadaan perpustakaan berbasis INLISLite. Sistem ini memudahkan guru dan siswa dalam mencari dan meminjam buku secara cepat tanpa harus datang langsung ke rak buku.	INLISLite mempermudah akses dan efisiensi pencarian buku.
5.	Apakah Anda memanfaatkan layanan perpustakaan berbasis INLISLite dalam pembelajaran? Bagaimana caranya?	Ya, saya sering menggunakannya untuk menyiapkan bahan ajar. Saya mencari referensi buku pelajaran dan literatur pendukung melalui katalog online, lalu membagikannya ke siswa untuk dibaca.	Guru memanfaatkan sistem untuk mencari bahan ajar.
6.	Apakah ada peningkatan literasi siswa setelah sistem INLISLite diterapkan?	Ada peningkatan yang signifikan. Siswa lebih aktif mencari bahan bacaan sendiri dan lebih mandiri dalam belajar. Mereka juga terlihat antusias mengikuti kegiatan literasi.	Sistem meningkatkan kemandirian dan antusiasme membaca.
7.	Menurut Anda, strategi apa yang efektif untuk meningkatkan literasi siswa	Menurut saya, strategi yang efektif adalah dengan memperbanyak kegiatan literasi seperti lomba menulis, bedah buku, dan diskusi rutin. Selain itu, guru juga harus aktif mengintegrasikan bahan	Kegiatan literasi dan integrasi bahan perpustakaan ke pembelajaran dinilai efektif.

	melalui perpustakaan?	bacaan perpustakaan ke dalam pembelajaran.	
--	-----------------------	--	--

Identitas Informan

Nama : Nayla Putri

Jabatan/Pekerjaan : Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Apakah Anda pernah menggunakan sistem INLISLite di perpustakaan sekolah?	Ya, saya pernah menggunakan sistem INLISLite. Biasanya saya memakainya untuk mencari buku bacaan dan referensi tugas sekolah.	Siswa menggunakan sistem untuk mencari buku dan referensi.
2.	Seberapa sering Anda mengakses atau meminjam buku melalui sistem tersebut?	Saya mengaksesnya sekitar dua sampai tiga kali dalam sebulan, terutama ketika ada tugas dari guru atau saat ingin membaca buku novel di waktu luang.	Siswa mengakses sistem beberapa kali dalam sebulan.
3.	Apa saja kendala yang Anda alami dalam menggunakan INLISLite?	Kadang jaringan internetnya lambat, jadi pencarian buku agak lama. Selain itu, masih ada beberapa teman yang belum tahu cara <i>login</i> ke sistem.	Kendala berupa jaringan lambat dan kesulitan <i>login</i> .
4.	Menurut Anda, apakah INLISLite mempermudah dalam mencari dan meminjam buku?	Sangat mempermudah. Saya bisa tahu ketersediaan buku tanpa harus datang ke rak, dan proses peminjaman jadi lebih cepat.	INLISLite mempermudah pencarian dan peminjaman buku.
5.	Apakah Anda merasa lebih tertarik untuk membaca buku setelah adanya sistem ini?	Iya, saya jadi lebih tertarik karena bisa mencari banyak buku menarik lewat katalog online. Koleksi bukunya juga lebih mudah ditemukan.	Siswa jadi lebih tertarik membaca karena akses mudah.
6.	Apakah sistem ini membantu meningkatkan kemampuan menulis Anda dengan menyediakan	Ya, sangat membantu. Saya sering mencari referensi lewat INLISLite untuk menulis artikel atau tugas esai dari guru.	Sistem membantu menulis lewat referensi yang relevan.

	referensi atau sumber informasi yang relevan?		
7.	Apakah sistem ini membantu Anda dalam berdiskusi atau berbagi informasi dengan teman atau guru?	Ya, INLISLite membantu saya dalam berdiskusi atau berbagi informasi dengan teman atau guru. Saya dapat mencari informasi yang relevan dan membagikannya dengan teman atau guru, sehingga kita dapat berdiskusi dengan lebih baik dan meningkatkan pemahaman kita tentang topik yang dibahas.	Siswa mudah berbagi informasi bacaan dengan teman.

Identitas Informan

Nama : Arifah Safri

Jabatan/Pekerjaan : Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Apakah Anda pernah menggunakan sistem INLISLite di perpustakaan sekolah?	Ya, saya sudah beberapa kali menggunakan INLISLite untuk mencari buku pelajaran dan novel. Sistemnya mudah digunakan dan cukup membantu saya menemukan buku yang saya butuhkan.	Siswa merasa sistem mudah dan membantu pencarian buku.
2.	Seberapa sering Anda mengakses atau meminjam buku melalui sistem tersebut?	Biasanya saya mengakses dua kali dalam sebulan, terutama saat ada tugas dari guru atau ketika ingin membaca buku fiksi.	Akses dua kali sebulan untuk tugas dan bacaan pribadi
3.	Apa saja kendala yang Anda alami dalam menggunakan INLISLite?	Kendala yang saya alami dalam menggunakan INLISLite adalah ketika sistemnya sedang <i>maintenance</i> atau jaringan internet yang tidak stabil. Namun, kendala ini tidak sering terjadi dan staf perpustakaan selalu membantu saya dalam mengatasi masalah tersebut.	Gangguan jaringan kadang terjadi, tapi cepat ditangani.
4.	Menurut Anda, apakah INLISLite	Ya, sangat mempermudah. Saya bisa tahu buku yang tersedia tanpa	Sistem mempercepat pencarian buku.

	mempermudah dalam mencari dan meminjam buku?	harus datang langsung ke rak, jadi lebih efisien.	
5.	Apakah Anda merasa lebih tertarik untuk membaca buku setelah adanya sistem ini?	Iya, karena tampilannya menarik dan saya bisa mencari berbagai jenis buku dengan cepat. Jadi saya lebih sering membaca sekarang.	Tampilan menarik membuat siswa lebih rajin membaca.
6.	Apakah sistem ini membantu meningkatkan kemampuan menulis Anda dengan menyediakan referensi atau sumber informasi yang relevan?	Ya, INLISLite membantu meningkatkan kemampuan menulis saya dengan menyediakan referensi atau sumber informasi yang relevan. Saya dapat mencari buku atau artikel yang relevan dengan topik yang saya tulis, sehingga saya dapat meningkatkan kualitas tulisan saya.	Referensi dari sistem membantu siswa menulis lebih baik.
7.	Apakah sistem ini membantu Anda dalam berdiskusi atau berbagi informasi dengan teman atau guru?	Iya, setelah menemukan buku atau artikel menarik, saya biasanya berbagi link-nya ke teman dan kami berdiskusi di kelas.	Siswa membagikan link bacaan ke teman untuk diskusi.

Identitas Informan

Nama : Muhammad Zulfitriah Ramadhan

Jabatan/Pekerjaan : Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Apakah Anda pernah menggunakan sistem INLISLite di perpustakaan sekolah?	Ya, saya sudah pernah menggunakan INLISLite, terutama untuk mencari buku pelajaran dan referensi tugas sekolah. Sistemnya mudah diakses dan membantu saya menemukan buku yang dibutuhkan.	Siswa memakai sistem untuk mencari buku pelajaran dan referensi.
2.	Seberapa sering Anda mengakses atau meminjam buku	Saya biasanya mengakses sekitar dua kali dalam sebulan, terutama ketika ada tugas dari guru atau saat butuh bacaan tambahan.	Mengakses sistem dua kali per bulan sesuai kebutuhan.

	melalui sistem tersebut?		
3.	Apa saja kendala yang Anda alami dalam menggunakan INLISLite?	Terkadang koneksi internetnya lambat sehingga sistem agak sulit diakses. Selain itu, beberapa buku belum dilengkapi dengan deskripsi lengkap di katalog.	Koneksi lambat dan deskripsi buku belum lengkap.
4.	Menurut Anda, apakah INLISLite mempermudah dalam mencari dan meminjam buku?	Iya, sangat mempermudah. Dengan sistem ini, saya bisa mengetahui buku mana yang tersedia dan langsung meminjamnya tanpa harus mencari di rak satu per satu.	Sistem sangat membantu pencarian dan peminjaman.
5.	Apakah sistem ini membantu meningkatkan kemampuan menulis Anda?	Kemampuan membaca saya meningkat setelah adanya sistem INLISLite. Dimana sistem ini memudahkan saya dalam mencari buku yang relevan dan menarik, sehingga saya lebih termotivasi untuk membaca dan belajar.	Sistem mendorong siswa rajin membaca dan belajar.
6.	Apakah sistem ini membantu meningkatkan kemampuan menulis Anda dengan menyediakan referensi atau sumber informasi yang relevan?	Ya, sangat membantu. Saya bisa mencari referensi untuk tugas menulis esai, artikel, atau karya tulis ilmiah dari berbagai buku yang ada di perpustakaan.	INLISLite memudahkan mencari referensi penulisan tugas.
7.	Apakah sistem ini membantu Anda dalam berdiskusi atau berbagi informasi dengan teman atau guru?	Iya, karena setelah menemukan buku atau informasi menarik, saya sering berdiskusi dengan teman di kelas atau guru untuk membahas isi bukunya.	Siswa berdiskusi setelah membaca buku dari sistem.

LAMPIRAN 10: Dokumentasi



Struktur Organisasi Perpustakaan UPT SMA Negeri 1 Parepare



Tampilan Aplikasi INLISLite



Halaman Login INLISLite



Halaman Dashboard

Daftar Katalog

Daftar Katalog

#	ID	Judul	Editor	Penerbitan/Publikasi	Deskripsi Fisik	Subjek	Nomor Panggil	Konten Digital	Eksemplar	Record Kreator
1	0019-002500001	cerita anak-anak La Olathe the father La Olathe the father / Olathe the father	-	Bandung : grafindo, 2022	120	(belum dist)	810 DVI c	1	0	48
2	0019-002500001	BAHASA INDONESIA X: BAHASA INDONESIA X: i dan hardcopy	(belum dist)	Bandung : grafindo, 2022	214	(belum dist)	410.84	0	0	33

[Simpul Koneksi](#)

Menu Daftar Katalog

Daftar Anggota

Daftar Anggota

#	Nama	Jenis

Tidak ada data yang ditemukan.

[Simpul Koneksi](#)

Menu Daftar Anggota

INTEGRATED LIBRARY SYSTEM
Perpustakaan JIANG LITERASI
Jl. Makassar No.53 Parepare

Buku Tamu Anggota

Tampilkan: 20 per halaman

No Anggota	Nama Lengkap	Jenis Anggota	Lokasi Ruang	Lokasi Perpustakaan	Tgl. Kunjungan

Tidak ada data yang ditemukan.

Segerakan Kembali

Buku Tamu Anggota Online

INTEGRATED LIBRARY SYSTEM
Perpustakaan JIANG LITERASI
Jl. Makassar No.53 Parepare

Histori Pencarian Sederhana

Tampilkan: 20 per halaman

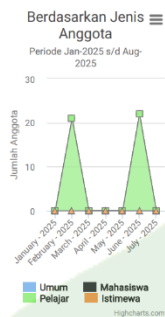
No	User ID	Ip	Keyword	Jenis Bahan

Tidak ada data yang ditemukan.

Segerakan Kembali

Online Public Access Catalog (OPAC)

Pertumbuhan Jumlah Anggota



Total Jumlah Anggota

Statistik Jumlah Anggota Perpustakaan



Wawancara bersama Kepala Perpustakaan

PAREPARE



Wawancara bersama Teknisi Perpustakaan



Wawancara bersama Guru



Wawancara bersama Siswa

BIODATA PENULIS



Eka Sri Handayani, lahir di Kabupaten Karanganyar pada tanggal 29 Juli 2003. Anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Joko Purnomo dan Ibu Sularni. Penulis beralamat di Jalan Kijang, Kecamatan Ujung, Kelurahan Labukkang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis memulai pendidikan di taman kanak-kanak (TK) Aisyiyah 2 Parepare tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri 44 Parepare tahun 2009-2015, kemudian melanjutkan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 9 Parepare tahun 2015-2018, pada tahun 2018-2021 melanjutkan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Parepare dengan jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Kemudian pada tahun 2021 melanjutkan pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kenje, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 2 Parepare pada tahun 2024. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Penulis mengajukan Skripsi dengan Judul “Manajemen Perpustakaan Berbasis INLISLite dalam Meningkatkan Literasi Siswa di UPT SMA Negeri 1 Parepare”.